

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID AGUNG MADANI ISLAMIC
CENTER PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Pada Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SUENDAH JUTARI PUTRI
NPM : 143410770

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID
AGUNG MADANI *ISLAMIC CENTER* PASIR PENGARAIAN**



**NAMA : SUENDAH JUTARI PUTRI
NPM : 143410770**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID
AGUNG MADANI *ISLAMIC CENTER* PASIR PENGARAIAN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SUENDAH JUTARI PUTRI

NPM : 143410770

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

FAIZAN DALILLA, ST., M.Si

MIRA HAFIZHAH TANJUNG, ST., MSc

Disahkan Oleh :

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
FAKULTAS TEKNIK
Ir. H. ABDUL KUDUS ZAINI, MT

KETUA PROGRAM STUDI

PUJASTUTI, ST., MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suendah Jutari Putri
Tempat/Tgl.Lahir : Pasir Pengaraian, 29 Juni 1996
NPM : 143410770
Alamat : Jl. Panglima awang, Koto Tinggi
Kecamatan Rambah – Kabupaten Rokan Hulu

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis adalah Benar dan Asli dengan Judul "*Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian*"

Apabila dikemudian dari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (Plagiat) tanpa mencantumkan nama penulis, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Maret 2020


Suendah Jutari Putri

143410770

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda tercinta Samsuardiman S,Pd dan ibunda Sumita Yuhendri atas jasa, pengorbanan, dukungan yang melimpah disetiap kesulitan, dan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas;
2. Adik saya tercinta Sanju Dwi Pangga atas doa, dukungan, serta pengertiannya selama proses pengerjaan skripsi ini;
3. Serta Acik saya Marrisa dan Mamak Hari Harmoko dan juga Keponakan saya Alifa Khanaya Gianti serta Almh. Siti Fatimah yang selalu memberikan perhatian, dan dukungan;
4. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL beserta seluruh jajarannya;
5. Bapak Dekan Fakultas Teknik Bapak Ir. H. Abdul Kudus Z, MT yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini;

6. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Teknik yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
7. Ibu Puji Astuti, ST., MT selaku ketua jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
8. Bapak Faizan Dalila, ST.,M.Si P dan Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST.,M.Sc selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
9. Bapak Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env dan Ibu Puji Astuti, ST., MT M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai;
10. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Riau.
11. Bapak Abdullah selaku Narasumber Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian yang telah memberikan dukungan kebutuhan data untuk penelitian ini;
12. Kepada Staf dan Pegawai Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.
13. Sahabat-sahabat semasa puber hingga sekarang Wilda Amelia S.Pd , Ray Ayu Ningsih S.E dan Lupita Sari yang selalu memberi dukungan dan menemani disaat masa sulit selama masa perskripsian;
14. Ulat Squad yaitu Masyitah Islami, ST, Mita Rahmadani ST, Aulia Fadilah, ST, Septia Fanny, ST, Afni Monita, ST, Riski Hijrah Sahpitri, ST, yang sudah mewarai lika-liku saat masa perkuliahan hingga sampai menuju mendapatkan gelar masing-masing.
15. Tak lupa kepada Khairunnisa, Reni Septiwan, Puja Larenza Iskari Ritonga, Septiani Utari, Mona, Ilham Prayudi, teman-teman yang selalu memberi motivasi semangat.
16. Seluruh teman-teman angkatan saya terutama ILC 14 yang selalu menemani saya dan menjadi pendengar setia saya di dalam maupun di luar bangku kuliah.

17. Untuk yang membantu kebalinya mood penulis saat mengerjakan skripsi saya Taemin SHINee, EXO, BTS.

18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Penulis

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID AGUNG
MADANI ISLAMIC CENTER PASIR PENGARAIAN KABUPATEN
ROKAN HULU**

**SUENDAH JUTARI PUTRI
143410770**

ABSTRAK

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Masjid ini memiliki keunikan atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Masjid Agung Madani *islamic Center* ini salah satu wisata religi berbasis arsitektur bangunan yang menjadikan daya tarik kunjungan wisatawan. Penelitian ini tidak hanya dilihat dari daya tarik saja, untuk mengembangkan wisata yang ada di masjid ini harus adanya penyediaan elemen pariwisata dimana ada atraksi, wisatawan, aksesibilitas, pelayanan dan promosi. Penelitian ini difokuskan pada responden pengunjung yang datang ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif dengan teknik pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Adapun analisis pengolahan data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode penelitian yang dipakai menggunakan Metode Analisis deskriptif dan analisis SWOT dengan menggunakan Alat analisis *software* SPSS.

Hasil menunjukkan bahwa daya tarik yang dimiliki objek Wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian Ini memberikan minat pengunjung karna masjid ini memiliki daya tarik bangunan yang megah yang mencontoh desain masjid nabawi, tujuan kunjungan wisatawan juga ingin menikmati keindahan masjid ini. Sebagai akomodasi penunjang dari daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan masjid ini lengkap dengan pelayanan yang sudah ada, namun pengunjung berpendapat untuk penambahan pelayanan berupa *home stay* untuk pengunjung saat ingin bermalam dan toko *souvenir*. Aksesibilitas menuju masjid ini sangat mudah didapat karena berada di pusat ibu kota dengan jalan berupa aspal, namun dengan jumlah kunjungan yang datang semakin bertambah pada hari libur nasional maupun islam, lahan parkir kurang teratur dan masih kurang kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan lokasi objek wisata. Dalam hal promosi masjid ini kurang maksimal, untuk penambahannya perlunya kerjasama dengan pihak ketiga agar promosi masjid ini lebih baik dan lebih mudah dikunjungi.

Kata-Kata Kunci : Arahkan, Pengembangan, Daya tarik, Akomodasi, Aksesibilitas, Promosi

***THE DIRECTION OF RELIGIOUS TOURISM DEVELOPMENT OF THE
GRAND MOSQUE OF MADANI ISLAMIC CENTER PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU REGENCY***

**SUENDAH JUTARI PUTRI
143410770**

ABSTRACT

The Great Mosque of Madani Islamic Center of Pasir Pengaraian is one of the attractions in Rokan Hulu Regency which is an attraction for tourists. This mosque has a unique attraction that can attract tourists to come on a tour to the Great Mosque of Madani Islamic Center, Pasir Pengaraian. The Great Mosque of Madani Islamic Center is one of the architectural-based religious tourism buildings that make tourist attractions attractive. This research is not only seen from the attraction, to develop tourism in this mosque there must be an element of tourism where there are attractions, tourists, accessibility, accommodation and promotion. This research is focused on visitor respondents who come to the Great Mosque of Madani Islamic Center of Pasir Pengaraian.

This research uses quantitative and descriptive methods with data collection techniques both primary and secondary. The data processing analysis used is descriptive qualitative analysis and quantitative analysis. The research method used uses descriptive analysis method and SWOT analysis using SPSS software analysis tools.

The results of the study show that the attraction of the Madani Islamic Mosque's main attraction of the Islamic Sand Center gives visitors interest because the mosque has a magnificent building appeal that imitates the design of the masjid nabawi, the destination of tourists visiting also wants to enjoy the beauty of this mosque. As a supporting accommodation from the attraction to increase tourist visits, the mosque is complete with existing accommodation, but visitors argue for the addition of accommodation in the form of a halfway house for visitors when they want to spend the night and a souvenir shop. Accessibility to this mosque is very easy to get because it is located in the center of the capital city with asphalt roads, but with the number of visits that are increasingly increasing on national holidays and isam, parking spaces are less organized and there is still lack of awareness of visitors in protecting the location of tourist attractions. In the case of promotion of the mosque is less than the maximum, to add to the need for cooperation with third parties so that the promotion of this mosque is better and easier to visit.

Keywords : Accessibility, Accommodation, Attraction, Development, Direction, Promotion

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vi Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2. Tujuan	7
1.3. Sasaran Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup.....	8
1.5.1 Ruang lingkup Wilayah.....	8
1.5.2 Ruang lingkup Materi	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pengertian Pariwisata	15
2.1.1 Objek - objek dan Jenis-jenis Wisata.....	18
2.2 Pengertian Wisata Religi	20
2.2.1 Pengertian Wisata Religi.....	20
2.2.2 Fungsi Wisata Religi.....	24
2.2.3 Manfaat Wisata Religi.....	25
2.2.4 Bentuk-bentuk Wisata Religi	26
2.3 Pengertian Masjid	26
2.3.1 Fungsi Masjid.....	26
2.3.2 Upaya Pengembangan Pariwisata	28
2.4 Komponen Pariwisata.....	31
2.5.1 Pengertian Atraksi.....	32
2.5.2 Pengertian Wisatawan	33
2.5.3 Pengertian Aksesibilitas	37
2.5.4 Pengertian Pelayanan (Akomodasi)	37
2.5.5 Pengertian Promosi	37
2.6 Sintesa Teori.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	43
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.3.1 Sumber Data.....	45
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel.....	48

3.4.1	Populasi.....	48
3.4.2	Penentuan Sampel Responden	48
3.5	Metode Analisis Data.....	51
3.5.1	Analisis Deskriptif Kualitatif	51
3.6	Variabel Penelitian	53
3.8	Teknik Pengolahan Data	54
3.9	Tahap Persiapan	54

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 58

4.1	Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu	58
4.1.1	Aspek Kependudukan Kabupaen Rokan Hulu.....	59
4.1.2	Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu	60
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Rambah	61
4.2.1	Pertumbuhan Jumlah Penduduk.....	62
4.2.2	Penduduk Menurut Suku/Etnisnya.....	64
4.3	Gambaran Umum Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	65
4.3.1	Sejarah Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	65
4.3.2	Visi Misi.....	68
4.3.3	Jumlah Wisatawan	69
4.3.4	Perangkat Pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu	71

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 74

5.1	Mengidentifikasi Karakteristik Pariwisata di Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	74
5.1.1	Daya Tarik	74
5.1.2	Wisatawan.....	83
5.1.3	Pelayanan	99
5.1.4	Aksesibilitas	109
5.1.5	Promosi	118
5.2	Arahan Pengembangan Wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	128

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 132

6.1	Kesimpulan	132
6.2	Arahan Pengembangan Wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian.....	133
6.3	Saran.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintesa Teori	37
Tabel 2.2	Penelitian Sebelumnya	40
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3	Metode Analisis SWOT	51
Tabel 3.4	Variabel Penelitian	52
Tabel 3.5	Desain Survey	55
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu 2010, 2016-2017	59
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rambah 2015-2017	62
Tabel 4.3	Jumlah pengunjung Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian tahun 2018	69
Tabel 4.4	Perangkat Badan Pengelola MAMIC	70
Tabel 5.1	Tujuan Responden Mengunjungi MAMIC.....	78
Tabel 5.2	Hasil Kuesioner Pendapat Responden Tentang Daya Tarik Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	80
Tabel 5.3	Hasil Kuesioner Pendapat Responden Mengenai Perlunya Penambahan Daya Tarik di MAMIC.....	81
Tabel 5.4	Hasil Kuesioner Jenis Kelamin Responden	83
Tabel 5.5	Hasil Kuesioner Umur Responden	84
Tabel 5.6	Hasil Kuesioner Tingkat Pendidikan Responden	86
Tabel 5.7	Hasil Kuesioner Pekerjaan Responden	87
Tabel 5.8	Hasil Kuesioner Asal wisatawan	89
Tabel 5.9	Hasil Kuesioner Tujuan Responden Berkunjung Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian Pendidikan	91
Tabel 5.10	Hasil Kuesioner Sifat Kunjungan Responden Di Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	92
Tabel 5.11	Hasil Kuesioner Jumlah Kunjungan Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	94
Tabel 5.12	Hasil Kuesioner Kunjungan Terakhir Responden Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	95
Tabel 5.13	Hasil Kuesioner Waktu Kunjungan Wisatawan Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	97
Tabel 5.14	Hasil Kuesioner Pelayanan Pengelolaan Akomodasi Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	103
Tabel 5.15	Hasil Kuesioner Kenyamanan Responden Pada Pelayanan Pengelola MAMIC	104
Tabel 5.16	Hasil Kuesioner Penambahan Akomodasi Menurut Responden	106
Tabel 5.17	Hasil Kuesioner Bersama Siapa Responden Berkunjung	110
Tabel 5.18	Hasil Kuesioner Frekuensi Yang Digunakan Responden Saat Berwisata Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir	

	Pengaraian	111
Tabel 5.19	Hasil Kuesioner Waktu Perjalanan Responden	113
Tabel 5.20	Hasil Kuesioner Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Berwisata Ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	114
Tabel 5.21	Hasil Kuesioner Kemudahan Pencapaian Ke Lokasi Objek Wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	116
Tabel 5.22	Hasil Kuesioner Tanggapan Wisatawan	119
Tabel 5.23	Hasil Kuesioner Tanggapan Wisatawan Terkait Promosi Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	120
Tabel 5.24	Analisis SWOT	123
Tabel 5.25	Matrik Arahkan Analisi SWOT	124



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Orientasi Kecamatan Rambah	10
Gambar 1.2	Denah Lokasi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	11
Gambar 1.3	Kerangka Berfikir	12
Gambar 4.1	Grafik Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Rambah Tahun 2015-2017	63
Gambar 5.1	Kegiatan Yang ada di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	74
Gambar 5.2	Pintu Utama yang ada di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	77
Gambar 5.3	Menara 99 Asmaul Husna	77
Gambar 5.4	Halaman Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Tampak Depan	77
Gambar 5.5	Ruang Utama Sholat	77
Gambar 5.6	Grafik Tujuan Responden	79
Gambar 5.7	Pendapat Responden Terhadap Daya Tarik Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	81
Gambar 5.8	Pendapat Responden Mengenai Perlunya Penambahan Daya Tarik Pengaraian	82
Gambar 5.9	Grafk Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	84
Gambar 5.10	Grafik Responden Berdasarkan Kelompok Umur	85
Gambar 5.11	Grafik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	87
Gambar 5.12	Grafik Pekerjaan Responden	88
Gambar 5.13	Grafik Asal Wisata	90
Gambar 5.14	Tujuan Responden Berkunjung Ke Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	92
Gambar 5.15	Sifat Kunjunga Responden di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	93
Gambar 5.16	Pendapat Responden Terhadap Daya Tarik Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	95
Gambar 5.17	Kunjungan Terakhir Responden ke Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	96
Gambar 5.18	Waktu Kunjungan Wisatawan ke Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	97
Gambar 5.19	ATM Center	98
Gambar 5.20	Perpustakaan	99
Gambar 5.21	Mini Market	100
Gambar 5.22	Restaurant	100
Gambar 5.23	Aula Serbaguna	101
Gambar 5.24	Apotek	101
Gambar 5.25	WC/ Tempat Wudhu	102
Gambar 5.26	Hotel Sapa Dia Kecamatan Pasir Pengaraian	104

Gambar 5.27	Biaya Untuk Berwisata di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	105
Gambar 5.28	Grafik Kenyamanan Responden Pada Pelayanan Pengelola Masjid	107
Gambar 5.29	Grafik Penambahan Akomodasi	109
Gambar 5.30	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata	109
Gambar 5.31	Kondisi Jalan dalam Kawasan Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	109
Gambar 5.32	Bersama Siapa Responden Berkunjung ke Lokasi	111
Gambar 5.33	Grafik Frekuensi digunakan Responden Saat Berwisata	112
Gambar 5.34	Grafik Waktu Perjalanan Responden ke Lokasi	114
Gambar 5.35	Grafik Biaya untuk Berwisata	115
Gambar 5.36	Grafik Kemudahan Pencapaian Menuju Lokasi Wisata	117
Gambar 5.37	Brosur Profil Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	118
Gambar 5.38	Situs Media Sosial Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	118
Gambar 5.39	Grafik Tanggapan Wisatawan di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	120
Gambar 5.40	Grafik Tanggapan Wisatawan Perlunya Penambahan Promosi	121
Gambar 5.41	Kondisi Eksisting Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane dalam Wahid 2015). Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan. Kepuasan pelayanan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan penyampaianya (Tjipyono, 2007).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadakan perjalanan. Kebanyakan orang berpergian atau berwisata dengan tujuan untuk bersenang-senang seperti tujuan wisatawan pada umumnya. Tetapi tidak jarang orang memanfaatkan waktunya untuk bersenang-senang sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang sesuatu hal. Mereka datang ke suatu tempat tidak saja hanya untuk melihat-lihat tetapi memiliki tujuan yang lebih dari itu, yaitu sesuatu yang berharga yang tidak mungkin didapatinya di tempat asalnya (Amalina, 2017). Terlihat dengan semakin beragamnya jenis-jenis pariwisata yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata bahari, wisata sosial, wisata cagar alam, wisata religi.

Wisata agama atau biasa disebut sebagai wisata religi, dilihat berdasarkan tujuannya, (Shackley, 2001 dalam Levi & Sara, 2009), dimana wisatawan yang melakukan jenis wisata ini adalah salah satu cara mereka untuk menikmati serta mempelajari bagaimana budaya dan ilmu-ilmu yang terdapat dalam suatu obyek wisata (Hughes, 2013; Olsen, 2006 dalam Levi & Sara, 2009) sehingga ketika mereka selesai melakukan perjalanan tersebut, mereka mendapatkan ilmu baru yang tidak mereka dapatkan di tempat lain. Banyak obyek-obyek wisata religi yang terdapat di Indonesia, sebut saja Masjid Istiqlal dan Gereja Kathedral di Jakarta, Candi Borobudur di Magelang, Klenteng Sam Poo Kong, dan Vihara Buddhagaya Watugong di Semarang, serta obyek-obyek wisata lain yang sering dijadikan sebagai tujuan wisatawan. Salah satu jenis pariwisata yang menarik berupa wisata pariwisata keagamaan menjadi populer di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat semakin membutuhkan pariwisata keagamaan dibandingkan pariwisata yang bersifat duniawi.

Menurut Al- Faruq (2010), masjid di zaman sekarang tidak sedikit yang membentuk berbagai unit usaha, sehingga dengan unit usaha yang ada mampu menompang berbagai macam kegiatan dalam masjid. Aktivitas ekonomi yang dipilih biasanya terdapat dua pilihan yaitu bidang jasa dan perdagangan, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya usaha ekonomi masjid di bidang produksi (Rivai dan Buchari, 2009)

Islam di Indonesia merupakan agama mayoritas terbesar umat Muslim di dunia. Berbagai macam kegiatan dilakukan masyarakat dengan berwisata religi, misalnya dengan mendatangi masjid, pondok pesantren, atau pun berziarah ke makam wali. Berbagai macam tempat berwisata religi di Indonesia, tidak hanya

masjid dan ziarah. Namun, tempat wisata religi lainnya berupa Candi Borobudur, Candi Prambadan dan juga beberapa gereja seperti gereja Bleduk Semarang.

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, Ibu kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian. Jumlah penduduknya adalah 616.466 jiwa, Kabupaten Rokan Hulu memiliki Luas wilayah 7.449.85 km². Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa (Badan Pusat Statistik daerah 2016). Kabupaten Rokan Hulu dijuluki Negeri Seribu Suluk yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama islam. Dalam kehidupan kesehariannya masyarakat Rokan Hulu masih sangat kuat memegang teguh budaya dan tradisi juga hukum dan adat, terlihat dalam upacara perkawinan, penyambutan tamu negeri dan acara budaya lainnya.

Masjid Agung Madani *Islamic Centre* Pasir Pengaraian Rokan Hulu ditetapkan sebagai masjid agung percontohan juara I tingkat nasional oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dari 509 masjid agung yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Penilai Masjid Agung Percontohan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 01/DPM.MA/XI/ 2015 tentang Penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional Tahun 2015. Hal ini berdasarkan penilaian dari segi bidang idarah soal administrasi masjid, imarah soal kemakmuran, dan riayah soal pemeliharaan dan kebersihan. Setelah ditetapkan sebagai masjid agung percontohan, masjid ini diberi nama Masjid Agung Madani Nasional *Islamic Centre* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung Madani

Islamic Centre Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Meski masjid ini merupakan masjid yang tergolong baru di Kabupaten Rokan Hulu maupun Provinsi Riau, namun masjid ini telah berhasil menunjukkan keunggulannya sehingga sekarang menjadi objek wisata religi yang unggul dan merupakan ikon dari Kabupaten Rokan Hulu.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian memiliki keunggulan antara lain mempunyai menara setinggi 99 meter, SMP Tahfidz Alqur'an, Institut Sains Alqur'an (ISQ) Syekh Ibrahim, perpustakaan digital berstandar Internasional, manajemen dalam memakmurkan masjid, keindahan fisik bangunan, pemeliharaan dan kegiatan syiar Islam serta lain sebagainya. Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Menurut Mathiesen dan Wall (Fandeli, 1995) pengambilan keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya berkaitan dengan lima hal, yaitu: keinginan berwisata, evaluasi terhadap banyaknya informasi tentang tempat tujuan wisata, keputusan perjalanan, persiapan untuk melakukan perjalanan, dan penilaian terhadap perjalanan berwisata.

Menurut ketua ketua Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata (P3) halal dari Kementerian Pariwisata perdagangan, Wisata berbasis religi atau halal ada tiga hal utama yaitu sejarah, arsitektur dan budaya (<https://www.republika.co.id.htm>). Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini wisata religi berbasis arsitektur yang ada pada bangunan arsitektur masjid yang menjadi daya tarik kunjungan wisatawan.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian memiliki keunikan yang membedakannya dengan masjid-masjid lainnya, akan tetapi masih belum

berkembang karena kurang didukung oleh penyediaan 5 (lima) elemen sistem pariwisata yang baik. Pertama, atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan di Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini tidak ada penambahan jenis atraksi lainnya mengakibatkan wisatawan kurang tertarik kembali mengunjungi objek wisata tersebut. Kedua, akomodasi yang disediakan oleh pihak pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian untuk menarik minat wisatawan sudah cukup memadai. Akan tetapi pelayanannya kurang dirawat dan dijaga karena minimnya perawatan terhadap berbagai pelayanan yang ada di masjid ini. Ketiga, agar wisatawan merasa nyaman menuju masjid ini aksesibilitas menjadi salah satu keutamaan didalam berwisata. Namun pada kenyataannya, minimnya angkutan umum yang melewati masjid ini. Keempat, promosi yang dilakukan pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian masih kurang dan minim, promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian masih melalui situs web dengan dan alamat facebook, Sedangkan promosi melalui media cetak dan koran. Kelima, dengan masih belum berkembangnya sistem pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, pelayanan, aksesibilitas dan promosi, dapat mengakibatkan penurunan kunjungan wisatawan yang datang.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian Rokan Hulu ini telah menarik wisatawan baik luar daerah maupun dalam daerah di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu diperlukan arahan pengembangan untuk memberikan kepuasan wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian Rokan Hulu. Perkembangan yang terjadi perlu untuk diketahui,

apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi pada kondisinya.

Berdasarkan uraian latar belakang, perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan masjid yang menjadi daya tarik wisatawan yang datang berkunjung ke masjid Agung Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian Rokan Hulu. Berdasarkan ringkasan latar belakang di atas maka penulis skripsi yang dilakukan penulis ini mengangkat judul ” **Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini diawali dengan perkembangan masjid ini yang semakin bertambah dengan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, Masjid ini menjadi pusat wisatawan datang karena berbagai daya tarik yang ada di masjid ini, daya tarik yang menjadi minat wisata lebih pada arsitektur bangunan yang menjadi ikon dari salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang berada di Kecamatan Rambah. Semakin bertambahnya jumlah kunjungannya akan semakin menambah pesat jumlah kendaraan dan jumlah sampah yang ada. Sampah akan lebih banyak dari jumlah sebelumnya saat kunjungan hari libur nasional maupun islam, jumlah kendaraan yang akan bertambah melebihi jumlah penampungan yang disediakan oleh pengelola sebelumnya, kendaraan akan terlihat kurang teratur. Untuk penyediaan pelayanan di masjid ini masih

minimnya perawatan dan beberapa penyediaan akomodasi untuk wisata yang tergolong banyak jumlah kunjungan wisata yang berada di Pasir Pengaraian ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana elemen pariwisata di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ?
2. Bagaimana arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ?

1.2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dilihat dari latar belakang maka diperoleh tujuan yaitu merumuskan Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

1.3. Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik pariwisata di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
2. Menyusun arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari kondisi sarana prasarana wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang arahan pengembangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca yaitu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata dan juga sebagai referensi untuk.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi dan juga referensi untuk pertimbangan dalam pembuatan program yang tepat dan sesuai khususnya di bidang pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

1.5. Ruang Lingkup

Pembahasan pada ruang lingkup terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah mencakup batas wilayah studi yang berupa administrasi. Sedangkan ruang lingkup materi berupa batasan pembahasan substansi studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup yang dijadikan objek penelitian Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Center* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu tepatnya Masjid *Islamic Center* di Komplek Bina Praja Pemerintah Daerah Rokan Hulu Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini dimaksudkan untuk menjelaskan materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi mengenai arahan pengembangan Objek wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengraian.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas mengetahui Karakteristik pariwisata di Masjid Agung *Madani islamic Center* Pasir Pengraian dan arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani *Islamic Center*. Untuk mengetahui karakteristik pariwisata peneliti menggunakan karakteristik berdasarkan 5 elemen penyediaan sistem pariwisata diantaranya : atraksi, wisatawan, akomodasi, aksesibilitas dan promosi. Sedangkan untuk arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengraian dianalisa dari preferensi wisatawan yang datang ke Masjid dan Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *islmaic Center* Pasir Pengraian berdasarkan 5 (lima) elemen pariwisata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

PETA





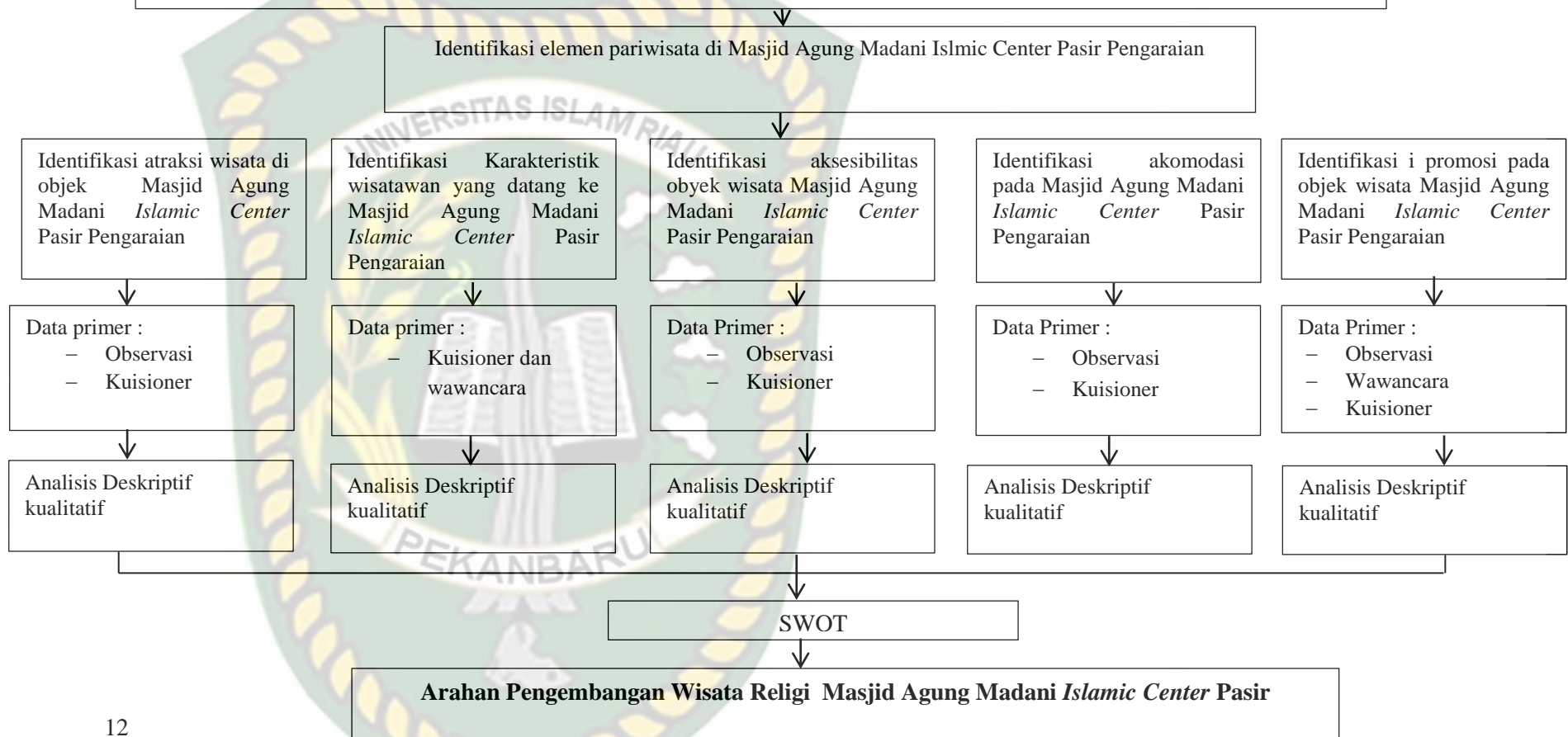
Sumber : Hasil Analisis,2019

Gambar 1. 2 Denah Lokasi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir

Pengaraian

1.7 Kerangka Berpikir

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Masjid ini memiliki keunikan atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini salah satu wisata religi berbasis arsitektur bangunan yang menjadikan daya tarik kunjungan wisatawan. Penelitian ini tidak hanya dilihat dari daya tarik saja, untuk mengembangkan wisata yang ada di masjid ini harus adanya penyediaan elemen pariwisata dimana ada atraksi, wisatawan, aksesibilitas, pelayanan dan promosi. Penelitian ini difokuskan pada responden pengunjung yang datang ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Studi

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam 6 (enam) bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan merumuskan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian, yaitu pengertian wisata, pariwisata, wisatawan, karakteristik wisatawan, wisata religi, fungsi wisata religi, manfaat wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, teori lokasi objek wisata, komponen pariwisata, teori komponen atraksi, aksesibilitas, akomodasi, promosi, wisata. Selain itu, dalam bab ini diuraikan perbandingan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, serta penelitian-penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan, tahapan dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Cara yang dilakukan

untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode pendekatan deduktif yang berarti menekankan pada pengamatan atau observasi lapangan dahulu, lalu menarik kesimpulan.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran wilayah penelitian yaitu Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah, Dan menguraikan gambaran umum Masjid Islamic Center Pasir Pengaraian, Jumlah penduduk dan Jumlah wisatawan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan. Memaparkan tentang hasil analisis SWOT yang ada dan dengan variable yang telah ditetapkan mengenai arahan yang akan dilakukan objek wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

BAB VI SIMPULAN DAN SASARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa rekomendasi yang dapat mengatasi permasalahan atau saran serta kelemahan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari : (1) Pari yaitu : penuh, lengkap, berkeliling. (2) wis yaitu : rumah, properti, kampung, komunitas.(3) ata yaitu : pergi terus-menerus, mengembara. Yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing *tourism* atau *travel* diberi makna oleh pemerintah indonesia : “ Mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka” (Nyoman, 2006).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2004).

Defenisi pariwisata menurut Leiper (1995) dalam Richadson & Flicker (2004)

“ Tourism comprisese the ideas and opinions people hold which shape their decisions about going on trips, about where to go (and where not t go) and what to do or not to do, about how to relate to other tourist,locals and service personnel. And it is all the behavioural manifestations of those ideas and opinions”

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata, dalam keputusan tentang kepariwisataan di indonesia. Seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, kontruksi pengertian tentang wisata diberikan batas sebagai : kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalkan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi (Astuti, 2015). Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah ditempat yang kita kunjungi. Maka tertuang dalam surah Ar-rum Ayat 9 yang dapat dilihat sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“ Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diberitakan) oleh orang-orang sebelum mereka ? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”
(QS. Ar-ruum (30):9).

Gun dan Var (2002) telah mengusulkan sebuah pendekatan sederhana yang disebut *system* pariwisata yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait. Permintaan terdiri dari pasar wisata dan menggabungkan minat dan kemampuan orang untuk berpergian. Komponen suplai meliputi :

- a. Atraksi : Atraksi adalah sumber kualitas yang telah dikembangkan untuk memuaskan pengunjung.
- b. Pelayanan : Pelayanan meliputi variasi dan kualitas makanan, penginapan dan produk lainnya yang mampu membuat wisatawan datang dengan nyaman.

- c. Transportasi : Transportasi terdiri dari kualitas semua moda transportasi yang digunakan
- d. Promosi : Promosi sangat penting untuk menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi produk yang ditawarkan.

2.1.1 Objek - objek dan Jenis-jenis Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan (Suwantoro, 2004)

Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisatawan yang dipilih hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab II pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : Pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.

- e. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata air , wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- f. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.

Wahab (1988) mengemukakan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan dalam yang memiliki daya tarik yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Hal-hal yang menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat manusiawi (*an-made supply*) seperti tarian, nyanyian, pakaian adat, upacara keagamaan, upacara perkawinan dan lain-lain.
- b. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat alamiah (*natural amenities*) seperti iklim pemandangan alam, danau, sungai, laut, gunung, flora dan fauna.
- c. Sumber-sumber daya tarik buatan manusia, seperti sisa-sisa peradaban masa lampau, monument bersejarah, peralatan musik, rumah peribadatan dan tempat pemakaman.
- d. Menurut Darminta (2002:474) dalam Wulandari (2015:17) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981)

dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

2.2 Pengertian Wisata Religi

2.2.1 Pengertian Wisata Religi

Wisata yang saat ini berkembang adalah wisata religi, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi, seperti ibadah haji yang melakukan prosesi dan safari suci ke Makkah, Arafah, Muzdalifah, Mina dan kembali ke Makkah. Ziarah ke kota Madinah, masjid Nabawi dan tempat-tempat bersejarah lainnya di sekitar Makkah dan Madinah. Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat Islam.

Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam (Shihab, 2007)

Dalam perspektif keislaman agama adalah al-din yang berasal dari kata dana, yadinu yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohammad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang *observable* (teramati). Sehingga kita akan

memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan (Anas, 2006).

Suparlan (1981) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya.

Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007). Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, tentu hal ini sangat berpengaruh bagi kegiatan wisata.

Terkait dengan paparan wisata religi di atas, ditunjukkan penelitian Rinshede (1992) mengenai *Form of Religious Tourism*, menjelaskan bahwa wisata religi memiliki daya tarik tersendiri. Dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi

antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Zane (2010) mengenai *Epistemological aspects of Religious Tourism in rural areas*, menjelaskan bahwa wisata religi merupakan fenomena yang berkembang memiliki sikap hormat terhadap leluhur. Khususnya terhadap keberadaan suatu makam yang pada mulanya lekat pada nuansa spritual. Selain itu, paparan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Kiran (2010) mengenai *Entrepreneurship and Indigenous Enterpreneurs in Religious Tourism in India*, menjelaskan bahwa perkembangan wisata religi di India mampu membangun semangat kebangsaan, apresiasi terhadap seni budaya dan toleransi antar umat beragama.

Wisata religi dianggap mampu meningkatkan karakter religiusitas dengan gambaran sebagai berikut,

1. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious practice*

Kegiatan yang dilakukan selama wisata religi umumnya didominasi dengan ritual ibadah baik itu shalat ataupun membaca al-Qur'an. Karenanya, keterlibatan seseorang dalam kegiatan wisata religi akan membuatnya terbiasa melakukan banyak ritual dan ibadah

2. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious belief*

Orang yang melakukan wisata religi umumnya adalah yang memiliki keyakinan kepada Allah; dan semakin kuat di kala ia melihat banyak orang melakukan hal yang sama bahkan lebih. Di kala ia melihat betapa banyak khalayak umum yang rela bermalam untuk bermunajat, maka disaat itulah keyakinannya makin kuat.

3. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious knowledge*

Seseorang yang melakukan wisata religi pun umumnya terlibat dalam kajian keagamaan yang dibawakan oleh ustadz yang ditugaskan. Karenanya, dengan semakin sering melakukan wisata religi, maka semakin banyak kajian dan wawasan keagamaan yang didapatkannya.

4. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious feeling*

Para responden yang terbiasa melakukan wisata religi dan bahkan terkadang sangat terlibat dalam kegiatan yang ada, maka akan memiliki ikatan rasa yang kuat dengan agamanya. Dikala malam hari, di kala ia bermunajat, maka keterikatan akan agamanya menjadi semakin terasa. Disaat itulah, ia akan merasakan ketenangan dan kedamaian di kala ia berdoa dengan khusus'nya disaat kebanyakan orang tertidur pulas di malam hari.

5. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious effect*

Para responden yang terbiasa melakukan wisata religi umumnya menjadi lebih mampu berinteraksi dengan baik dengan sesamanya. Hal ini selaras dengan penelitian Umi Khumaeroh yang menggambarkan bahwa para responden dalam penelitiannya merasakan perubahan sikapnya kepada sesama setelah banyak melakukan kunjungan wisata religi. Peningkatan karakter religius dalam wisata religi diatas hanya bisa didapatkan bila wisata yang dimaksud tidak sekedar hanya melihat-lihat semata. Namun juga disertai dengan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid. Bahkan terkadang, *religious feeling* akan lebih dirasakan dikeheningan malam, dikala melakukan munajat dan shalat malam.

Pada pilpres RI No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata meliputi, Daya Tarik alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya Tarik Wisata Hasil buatan manusia dikembangkan dalam berbagai sub jenis atau kategori kegiatan wisata. Satu darinya ialah Wisata religi (*religious tourism/ pilgrimage tourism*). Sedangkan daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Maka wisata religi menekankan pada keunikan, keindahan dan memiliki nilai religi dari setiap tempat wisata tersebut. Seperti suatu objek wisata religi berupa mengunjungi masjid, peninggalan bangunan memiliki nilai religi, ziarah dan lainnya, yang memiliki nilai religi yang bisa menjadi ilmu bagi wisatawan.

Salah satu contoh yaitu daerah tujuan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, masjid ini memiliki potensi pariwisata yang cukup unik. Masjid ini memiliki arsitektur bangunan berupa payung raksasa otomatis yang dibuka setiap sholat jum'at, idul fitri dan idul adha. Memiliki museum mengenai perkembangan islam, beberapa koleksi seperti Al-Quran raksasa yang ditulis tangan, hingga benda-benda bersejarah. Untuk wisatawan yang datang meski tidak beragama muslim, tetap boleh mengunjunginya dengan menutup aurat saat memasuki masjid ini.

2.2.2 Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Mufid dalam Rosadi (2011) fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

2.2.3 Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa Manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a. Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.

2.2.4 Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus :

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah shalat, i'tikaf dan iqamah.
2. Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam, dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) paserean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Suryono, 2004).

2.3 Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, dan tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. (Ayub, 2001)

2.3.1 Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat islam, beberapa di antaranya adalah :

1. Sebagai tempat ibadah : Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi umatnya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka

fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu : Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu ain bagi umat islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan ilmu lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.
3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah : Dengan adanya umat islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah islamiyah. Sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.
4. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan islam : Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiyah dan budaya islami. Masjid juga direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.
5. Sebagai pusat kaderisasi umat : Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang ganti karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman pendidikan Al Quran (TPA), remaja masjid maupun Ta'mir masjid beserta kegiatannya.

6. Sebagai basis kebangkitan umat islam : Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicitakan umat islam sebagai abad kebangkitan islam. Umat islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya.

2.4 Upaya Pengembangan Pariwisata

Pengertian Pengembangan menurut J.S Badudu (1994) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Menurut Yoeti (2001) hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh (Yoeti, 1985)

Selanjutnya, Pendit (2003) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur – unsur berikut

ini :

- a. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat
Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.
- d. Sifat Ramah Tamah
Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.
- e. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas)
Aksesibilitas yang harus diperlihatkan oleh stakeholder yang berkompeten didalam industri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

f. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

g. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari-hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional.

h. Pengangkutan (*Courier*)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

i. Harga-Harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

j. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah

pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. Ke luar publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitas-fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesia hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain.

k. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan *shopping* adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau *souvenir* untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

2.5 Komponen Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996) sistem pariwisata terdiri dari lima (5) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan, yakni:

- a. Atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan seperti sumber daya manusia buaya dan adat istiadat, dan sebagainya.
- b. Pasar (asal wisata) merupakan bentuk analisis mendalam tentang trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan hal-hal lain yang menyangkut wisatawan.
- c. *Transpostasi* ; membawa orang ke dan dari destinasi pariwisata.
- d. Pelayanan ; untuk mendukung aktivitas pariwisata, yang didominasi pihak swasta.

- e. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian yang penting.

2.5.1 Pengertian Atraksi

Crouch dan Ritchie (1999) dalam Vengesai (2003) mengatakan bahwa “*Attractions are the primary elements of the destination appeal, they are the key motivators for visitation to a destination.*” (Atraksi merupakan elemen utama yang menarik dari destinasi dan merupakan motivator kunci untuk mengunjungi destinasi).

Roger dan Slinn (1998) menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Suwanto (2000) menegaskan bahwa atraksi dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya monumen, candi, *art gallery*, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

2.5.2 Pengertian Wisatawan

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). IUOTO (*The International Union of Official Travel Organization*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum (Suwantoro, 2004)

Pengunjung (*Visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni : (1) Wisatawan (*tourist*), (2) Pelancong (*excursionist*).

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu daerah. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

1. Pesar (*leasure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, isi, dan sebagainya.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang 24 jam. Sedangkan menurut Leiper (1990) sebuah konsep defenitif tentang perilaku wisatawan dapat dikonstruksi sebagai berikut :

“ A tourist can be defined, in behavioral terms, as a person traveling away from their normal residential region for a temporary period, staying away at least one night but not permanently, to the extent that the behavior involves a search for leisure experiences from interaction with features or environmental characteristic of the place(s) they chooses to visit” (Leiper, 1990)

Menurut defenisi tersebut, seseorang dapat disebut sebagai wisatawan (dari sisi perilakunya) apabila memenuhi beberapa kriteria berikut :

1. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal normalnya sehari-hari
2. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen
3. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin tetapi dalam rangka mencari pengalaman menegaskan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi.

Wisatawan mengunjungi sebuah destinasi berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu biaya, aksesibilitas, fasilitas yang sesuai dan memadai, keamanan, dan sebagainya.

Menurut Norval dalam Yoeti (1995) wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu negara yang alasannya bukan untuk menetapkan atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkan di lain tempat, sedangkan menurut Seokadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjungi setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya)
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau tinggal kurang 24 dari jam.

a. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan menurut Pitana dan Gayatri (2005), antara lain sebagai berikut :

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan dari :

1. Faktor Sosial & Ekonomi

Karakteristik ekonomi wisatawan (*Sosio economic characteristic*) yang meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan. Faktor sosial merupakan faktor dalam ruang lingkup lingkungan sekitar wisatawan yang meliputi dari kelompok rujukan dan keluarga. Teman, rekan kerja dan tetangga dapat juga dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan wisatawan. (Anastasia, 2006) menyatakan faktor sosial merupakan sekelompok orang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan

komonitas yang secara terus menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri, baik secara formal dan informal.

2. Karakteristik Perilaku Wisatawan

Perilaku wisatawan (*behavioral characteristic*) yang meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan. Perilaku wisatawan menurut Ali Hasan (2008) adalah respon psikologi yang kompleks yang muncul dalam bentuk perilaku dan tindakan yang khas secara perseorangan yang langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan produk serta menentukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk termasuk dalam melakukan pembelian ulang, yang dimaksud adalah wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata, membeli souvenir, dan suatu saat wisatawan tersebut kembali berkunjung karena merasa nyaman dan percaya. Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu :

1. *Sunlust tourist*, adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk bersifat atau relaksasi, sehingga mereka umumnya mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai ciri multiple S (*sun, sea and sand*). Wisatawan tipe ini mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makanan dan lainnya yang sesuai dengan standar di negara asalnya.
2. *Wonderlast tourist*, adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru, ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat. Wisatawan seperti ini tertarik kepada daerah tujuan wisata yang mampu menawarkan keunikan budaya atau pemandangan alam yang mempunyai nilai pembelajaran yang tinggi.

2.5.3 Pengertian Aksesibilitas

Suwantoro (2000) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

2.5.4 Pengertian Pelayanan (Akomodasi)

Segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seseorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, mandi dan lainnya (Setzer Munavits, 2009). Menurut SK Menteri Pariwisata No. 37/PW.304/MPT/86 akomodasi adalah suatu tempat penginapan yang dilengkapi pelayanan lainnya seperti layanan makan dan minum. Contoh akomodasi adalah hotel, *bungalow*, *losmen* dan lainnya

2.5.5 Pengertian Promosi

Promosi pariwisata merupakan suatu proses berkesinambungan, yang memberi corak dan arah semua kegiatan pariwisata guna mencapai tujuan yang ditetapkan melalui kepuasan para pelanggan. Sementara Krippendorf dalam bukunya Salah Wahab (1996) promosi wisata sebagai berikut : Penyesuaian yang sistematis dan terkoordinasi mengenai kebijakan dari badan-badan usaha wisata maupun kebijakan dalam sektor pariwisata pada tingkat pemerintah, lokal,

regional, nasional, dan internasional, guna mencapai suatu titik kepuasan optimal bagi kebutuhan-kebutuhan kelompok pelanggan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai.

2.6 Sintesa Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka kemudian akan dirangkum dalam suatu ringkasan yang berbentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Sintesa Teori

No	Teori	Sumber	Hasil Peneliti
	Pengertian Pariwisata (2004)	Gamal Suwanto,SH	Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.
	Pengertian Wisata Religi (2007)	Fathoni	Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun fathoni umum, mampu menggugah

No	Teori	Sumber	Hasil Peneliti
			kesadaran masyarakat akan kemaha kuasa Allah SWT dan kesadaran agama.
	Pengertian Masjid (2001)	Ayub	Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, dan tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.
	Pengertian Atraksi (1998)	Roger dan Slinn	Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut.
	Pengertian Pengembangan (1994)	J.S Badudu	Pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.
	Sistem Pariwisata (1996)	Hadinoto	Sistem pariwisata terdiri dari lima (5) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan yaitu atraksi, wisatawan, promosi, akomodasi, aksesibilitas.
	Pengertian Wisatawan (2004)	Suwantoro	wisatawan (<i>tourist</i>), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu 24 jam maka mereka disebut pelancong (<i>excursionist</i>).
	Pengertian Akseibilitas (2000)	Suwantoro	Aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

No	Teori	Sumber	Hasil Peneliti
	Pengertian Akomodasi (2009)	Setzer Munavits	Segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seseorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, mandi dan lainnya
	Pengertian Promosi (1996)	Krippendorf dalam bukunya Salah Wahab	Promosi wisata sebagai berikut : Penyesuaian yang sistematis dan terkoordinasi mengenai kebijakan dari badan-badan usaha wisata maupun kebijakan dalam sektor pariwisata pada tingkat pemerintah, lokal, regional, nasional, dan internasional, guna mencapai suatu titik kepuasan optimal bagi kebutuhan-kebutuhan kelompok pelanggan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Penelitian
1	Shindy Taftia Ramadani dan Hadi Wahyono	Pariwisata Keagamaan Di Masjid Agung Jawa Tengah	Jawa Tengah	Deskriptif kualitatif Teknik Pengumpulan Data Wawancara dan Observasi	atraksi, akomodasi, aksesibilitas dan promosi mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah wisatawan yang datang. Keempat elemen sistem pariwisata yang lainnya memiliki pengaruh dan kekuatan tinggi untuk menarik wisatawan datang berkunjung.
2.	Burhanudin Fahmi Fathoni (2017)	Arahahan Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu di Kota Madiun	Madiun	Kualitatif, Teknik pengumpulan data , data sekunder , wawancara	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan <i>heritage</i> taourism di kota madiun Perumusan arahan pengembangan kawasan haritage terpadu di kota madiun.
	Azarine Hana Bastiyani , Ira Safitri	Arahan Pengembangan Paiwisata di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Brito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah	Kabupaten Brito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah	Kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data Kuisisioner , Wawancara	Menentukan struktur kawasan wisata Arahan Pengembangan Pariwisata
	Agustina Angelina belang , Agustina nurul hidayati dan Endratno Budi Santoso	Arahan Pengembangan Wisata Religi Kota Larantuka	Kabupaten Larantuka Provinsi Flores Timur	Deskriptif, Kualitatif Teknik pengumpulan data obsevasi , wawancara dan dokumentasi	Arahan pengembangan sarana dan prasarana yang layak di daerah tujuan wisata sangat diperlukan Arahan pengembangan obyek dan atraksi wisata.

Oky Syaputra (2019)	Strategi Pengembangan kawasan wisata ulu kasok berdasarkan konsep CBT (Community Based Tourism) Kabupaten Kampar	Kabupaten Kampar	Deskriptif Kualitatif Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, Kuisisioner	CBT pada desa pulau gadang terhadap pengembangan objek-objek wisata yang ada di Ulu Kasok
Suendah Jutari Putri	Arahan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian	Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Pasir Pengaraian	Deskriptif Kualitatif Teknik Pengumpulan data : Observasi , Wawancara, Kuisisioner	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang sesuai diaplikasi dalam kegiatan penelitian deduktif menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada metode penelitian kualitatif fokus masalah penelitian melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna (Kriyantono, 2006).

Metode pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Madani *Islamic Centre* di Komplek Bina Praja Pemerintah Daerah Rokan Hulu Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Masjid Agung *Islamic Center* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu ditetapkan sebagai masjid agung percontohan nasional Tahun 2015 dan mendapat juara pertama oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama tujuh bulan selama seminar proposal selanjutnya dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder, pengelolaan data yang telah diperoleh dan menganalisis, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan sidang komprehensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 3.1 :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	(Waktu/Bulan)															
		2018-2019												2020			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	
		12/07/2018-26/07/2019						31/07/2019	05/08/2019-10/12/2019				20/12/2019	31/01/2020-07/02/2020		21/02/2020	
1.	Persiapan penyusunan proposal tugas akhir	√	√	√	√	√	√										
2.	Seminar proposal tugas akhir							√									
3.	Pengumpulan data primer dan sekunder									√							
4.	Pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian										√	√	√				
5.	Bimbingan penyusunan hasil penelitian											√	√				
6.	Seminar hasil penelitian												√				
7.	Bimbingan Penyusunan Komprehensif																
8.	Sidang Komprehensif															√	

Sumber : Analisis, 2019

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data apabila dilihat dari sumber datanya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner dan wawancara (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dari sumber primer sebagai berikut:

3.3.1 Sumber Data

Data-data yang diperlukan ini meliputi data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kuantitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat ataupun penjelasan yang meliputi 5 (lima) elemen pariwisata : atraksi, wisatawan, aksesibilitas, pelayanan, dan promosi.

a. Data Primer

Merupakan teknik pengumpulan primer merupakan bagian internal dan proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data Primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara, 2010). Data Primer meliputi kegiatan observasi (keadaan kondisi eksisiting), Kuesioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data sekunder pada penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner

Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner ini akan digunakan untuk menghimpun data primer khususnya untuk mengetahui atraksi, karakteristik wisatawan dilihat dari asal usul dan motivasi wisatawan yang datang, aksesibilitas berupa kondisi jalan wisatawan menuju objek wisata, akomodasi seperti pelayanan penyediaan untuk wisatawan dan pusat penampungan pedagang, dan juga promosi pada Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. pengamatan akan menjadi cara pengumpulan data yang baik apabila (a) mengabdikan kepada tujuan penelitian; (b) direncanakan secara sistematis; (c) dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang umum; (d) dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas, dan ketelitiannya (Utama, 2012).

Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan elemen pariwisata diantaranya : Pengamatan pada atraksi, dimana atraksi ini memiliki atraksi non fisik dan fisik. Untuk pengamatan atraksi non fisik berupa kegiatan atau acara khusus pada objek tersebut dan atraksi fisik berupa arsitektur bangunan, ruang

utama masjid, perpustakaan, dan menara. Pengamatan pada aksesibilitas dimana dilihat kondisi jalan menuju lokasi objek wisata dan tarif angkutan menuju lokasi. Observasi untuk akomodasi yaitu pengamatan mengenai penampungan pedagang ini seperti pusat perbelanjaan cendra mata dan *catering service*, Kemudian penyediaan akomodasi untuk wisatawan berupa hotel, villa dan *cottage*.

c. Wawancara

Teknik Wawancara atau interview yaitu suatu teknik yang digunakan oleh seseorang dengan maksud untuk mengorek atau menggali informasi dari narasumber, saksi atau perilaku mengenai suatu informasi yang akan menjadi objek penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dari jumlah dan perkembangan wisatawan yang berwisata di Masjid Agung Madani *Islamic Center*. Pada promosi untuk mengetahui terkait Masjid Agung Madani *Islamic Center* apakah memiliki kerjasama dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata ini. Adapun data informan serta kriteria informan, yang penulis ajukan dalam penulisan, sebagai berikut:

a. Kriteria Informan

Kriteria informan yang ditentukan oleh penulis adalah:

1. Informan merupakan bagian dari petugas yang mempunyai wewenang dalam pengelolaan Wisata Masjid Agung Madani *islamic Center* Pasir Pengaraian.
2. Informan memiliki informasi yang cukup guna melengkapi data temuan penulis.

b. Profil Informan

Subyek yang akan dijadikan informan utama dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Kepala Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
2. Karyawan yang bertugas dalam Pengelolaan Wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif, maka teknik sampling yang digunakan harus sesuai. Jumlah Populasi yang digunakan adalah jumlah pengunjung yang masuk ke objek wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dan Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

3.4.2 Penentuan Sampel Responden

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *accidental sampling*. *Non probability sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ketemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Fauzi, 2009).

Pengambilan sampel ini guna mengetahui karakteristik pariwisata yang dibatasi dengan 5 elemen penyediaan pariwisata yaitu atraksi, wisatawan, aksesibilitas, akomodasi, promosi dan juga untuk mengetahui arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan metode slovin. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin harus memenuhi kaidah yang sudah ditentukan. karna data yang digunakan merupakan jumlah populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode slovin. Adapun rumus menentukan ukuran sampel menurut slovin adalah :

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah elemen/anggota smpel

N = jumlah elemen/ anggota populasi

e = Nilai Kritis/ batas kesalahan pengambilan sampel populasi (persentase kelonggaran ketidaktelitian)

Ketentuan menggunakan metode slovin dalam menentukan ukuran sampel adalah :

1. Penentuan ukuran sampel dengan memakai rumus slovin hanya dapat digunakan untuk penelitian yang mengukur proporsi tertentu.
2. Rumus slovin mengasumsikan tingkat keandalan 95% dan rumus slovin memakai pendekatan distribusi normal.
3. Rumus slovin masih memberikan kebebasan untuk menentukan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan.
4. ukuran populasi diketahui pasti

Data jumlah wisatawan atau pengunjung diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi pengelola onjek wisata yaitu 99.037 jiwa/pengunjung dalam tahun 2018. Asumsi tingkat kesalahan kuesioner yang disebarakan, ditetapkan sebesar 5% artinya sebesar 95% jawaban kuesioner adalah benar, Sehingga sampel yang akan diteliti sesuai.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{99.037}{1 + (99.037 \times 0,05)^2} \\ &= \frac{99.037}{248.59} \\ &= 398.39 \\ &= 398\end{aligned}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1.	Pengunjung	398
2.	Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i>	1. Ketua Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> 2. Pegawai Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i>
3.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

sumber : Hasil Analisis, 2019

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkategorikan dan menginterpretasikan/menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Analisis ini menguraikan dan menjelaskan karakteristik dan keadaan daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan promosi di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Melalui analisis ini setidaknya dapat memberikan gambaran secara singkat kondisi dari kawasan wisata yang memiliki potensi namun mengalami penurunan kualitas dari segi pengunjung dan belum berkembang dengan optimal.

3.5.2 Analisis Strength, Weaknes, Opportunities dan Threats (SWOT)

Analisis yang dipakai adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*) yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan atau ancaman dan peluang. Kekuatan dan kelemahan lebih banyak terjadi di

lingkungan dalam, sedangkan kesempatan dan ancaman banyak terjadi di luar lingkungan (Rangkuti, Arsyada dan Yuliasri, 2002)

Analisis SWOT sering juga diartikan sebagai alat identifikasi sebagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman sehingga akan memberikan output berupa target atau perlakuan untuk mencapai tujuan. Contoh tabel metode analisis SWOT dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Metode Analisis SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	SO	WO
Threats (T)	ST	WT

Sumber : Salusus dalam Agnes, 1996

Dari hasil tersedia dalam lingkungan eksternal.

1. Strategi WO, bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.
2. Strategi ST, bertujuan untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal.
3. Strategi WT, bertujuan untuk memperkuat dari dalam usaha untuk memperkecil kelemahan internal dan mengurangi tantangan eksternal analisis SWOT akan dihasilkan beberapa strategi (Salusus, Reinhold dalam Agnes, 2000) diantara lain :
4. Strategi SO, yang digunakan untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel terdiri dari variabel dependen, independen, moderator, intervening dan variabel kontrol (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi non fisik 2. Atraksi fisik
2.	Karakteristik wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan Perkembangan wisatawan 2. Asal usul wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> 3. Motivasi wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian
3.	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan dan prasarana jalan (kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata dan kelancaran lalu lintas menuju lokasi) 2. Angkutan Umum yang melewati lokasi wisata 3. Tarif angkutan menuju lokasi
4.	Akomodasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat penampungan pedagang 2. Akomodasi wisatawan (hotel,motel,villa dan cottage)
5.	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> melalui media cetak dan elektronik (penyebaran brosur dan web) 2. Kerjasama dengan pihak lain atau pihak asing untuk mempromosikan objek wisata

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penulisan. Dalam penulisan ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
2. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penulisan yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
3. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penulisan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

3.9 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan dalam kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat diperoleh hasil serta data-data yang lengkap dan akurat. Tahap persiapan ini meliputi:

- a. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi

Penentuan masalah untuk penelitian ini didasarkan pada kondisi yang ada pada saat ini, dan permasalahan perkembangan tersebut perlu dikaji guna memperoleh keadaan perkembangan pada saat ini, sehingga dapat

dijadikan referensi dalam melakukan perencanaan serta perumusan tujuan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui perkembangan permasalahan yang ditentukan sebelumnya.

b. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang diangkat dalam studi ini adalah Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

c. Penentuan Kebutuhan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan survei serta analisis yang akan dilakukan, diperlukan inventarisasi kebutuhan data maupun informasi yang mendukung penelitian

d. Pengumpulan Studi Pustaka

Penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

e. Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah diperoleh hasil survei awal yang sifatnya sementara, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melengkapi data maupun informasi yang masih kurang, baik melalui observasi lapangan, wawancara kepada beberapa responden yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang diambil.

Tabel 3.5 Desain Survey

Sasaran	Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Analisis	Hasil
Mengidentifikasi Daya Tarik wisata di objek Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Daya Tarik	1. Atraksi non fisik 2. Atraksi fisik	1. Atraksi non fisik 2. Atraksi fisik	Data Primer : – Observasi – Kuisisioner	Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui atraksi wisata di objek Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian
Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Wisatawan	1. Jumlah dan Perkembangan wisatawan 2. Asal usul wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian 3. Motivasi wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	1. Jumlah dan Perkembangan wisatawan 2. Asal usul wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> 3. Motivasi wisatawan datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Data Primer : – Kuisisioner – Wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui wisatawan yang datang ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian
Mengidentifikasi aksesibilitas obyek wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Akses	1. Jalan dan prasarana jalan (kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata dan kelancaran lalu lintas menuju lokasi) 2. Angkutan Umum yang melewati lokasi wisata 3. Tarif angkutan menuju lokasi	1. Jalan dan prasarana jalan (kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata dan kelancaran lalu lintas menuju lokasi) 2. Angkutan Umum yang melewati lokasi wisata 3. Tarif angkutan menuju lokasi	Data Primer : – Observasi – Kuisisioner	Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui aksesibilitas obyek wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian

Mengidentifikasi akomodasi pada Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Akomodasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat penampungan pedagang 2. Akomodasi wisatawan (hotel,motel,villa dan cottage) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat penampungan pedagang 2. Akomodasi wisatawan (hotel,motel,villa dan cottage) 	Data Primer : <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Kuisisioner 	Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui akomodasipada Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian
Mengidentifikasi promosi pada objek wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> melalui media cetak dan elektronik (penyebaran brosur dan web) 2. Kerjasama dengan pihak lain atau pihak asing untuk mempromosikan objek wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> melalui media cetak dan elektronik 2. Kerjasama dengan pihak lain atau pihak asing untuk mempromosikan objek wisata 	Data Primer : <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Kuisisioner 	Analisis Deskriptif Kualitatif	Diketahui promosi pada objek wisata Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian

Sumber: Hasil Analisis, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 Tahun 1999 dan UU No 11 Tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konsitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004.

Kabupaten yang mempunyai bukti sejarah perjuangan berupa Benteng Tujuh Lapis yang melahirkan seorang Pahlawan Nasional Tuanku Tambusai ini, telah dipipin oleh 3 orang putra terbaik daerah ini, yaitu HH. Nurhasyim, SH (Plt tahun 1999), Drs.H.Achmad (Plt tahun 2000), H.Ramlan Zas, SH.MH dan Drs.H.Auni M Noor tahun 2001-2006 dan Drs. H.Achmad, M.Si. (Bupati Devenitif) dan H.Sukiman (Wakil Bupati Defenitif) tahun 2006-2011 yang meneruskan pilihan rakyat dan Drs.H.Achmad,M.Si dan Ir.H.Hafizh Syukri, MM tahun 2011-2016 yang merupakan Bupati piihan rakyat untuk periode ke-2.

Perjalanan sebagai sebuah Kabupaten, maka daerah yang mempunyai iklim tropis dengan temperatur 22-31 derajat celcius dan dengan ketinggian 70-86 M dari permukaan laut ini, mempunyai pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir rata-rata 6,46% pertahun, dengan mata pencaharian penduduk bergerak pada bidang pertanian 52,42% bidang industri 11,49% bidang perdagangan 7,14% dan sektor lainnya sebesar 28,95%.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan ibu kotanya terletak di Pasir Pengaraian. Berdasarkan Permendagri Nomor 66 tahun 2011, Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah sebesar 7.588,13 KM². Secara administratif, Kabupaten ini memiliki 16 daerah Kecamatan, 7 daerah Kelurahan dan 149 daerah desa.

Rokan Hulu merupakan Kabupate di Provinsi Riau, yang terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada 100⁰-101⁰52 Bujur Timur dan 0⁰ 15-1⁰ 30 Lintang Utara dan berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat

4.1.1 Aspek Kependudukan Kabupaen Rokan Hulu

Mayoritas penduduk asli Kabupaten Rokan Hulu adalah termasuk salah satu bagian dari rumpun minang kabau. Menurut sejarahnya dahulu daerah Rokan Hulu di sebut rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu karena merupakan daerah perantauan orang-orang Minang Kabau pada masanya (Rantau nan Tigo Jarau). Pada masa itu diistilahkan sebagai tanda ‘ Rantau nan Tigo Kabuang Aie’ yakni Rantau Timur Minang Kabau di sekitar Kampar dan Kuantan sekarang

Data jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 478. 496 jiwa, 2016 sebanyak 616. 466 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 641. 208 jiwa. Penduduk kecamatan Rambah mengalami pertambahan sebanyak 1.843 jiwa. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu menurut Kecamatan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu 2010, 2016-2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2010	2016	2017
1	Rokan IV Koto	20406	24125	24717
2	Pandalian	10730	12211	12430
3	Tandun	25931	31258	32129
4	Kabun	22318	27495	28366
5	Ujung Batu	41243	62427	66698
6	Rambah Samo	27398	34680	35944
7	Rambah	41684	52345	54188
8	Rambah Hilir	34594	41578	42715
9	Bangun Purba	15701	18282	18681
10	Tambusai	53451	67060	69400
11	Tambusai Utara	74501	99544	104125
12	Kepenuhan	20680	28024	29385
13	Kepenuhan Hulu	15757	19425	20042
14	Kunto Darussalam	39799	55904	58976
15	Pagaran Tapah	14772	17485	17917
16	Bonai Darusassalam	19567	2423	25495
Rokan Hulu		478496	616466	641208

Sumber: BPS Kab.Rohul,2019

4.1.2 Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar, Kabupaten ini memiliki julukan sebagai Negeri Seribu Suluk. Kabupaten ini, banyak memiliki tempat-tempat wisata indah dan menarik yang tidak kalah dengan wisata lainnya. Objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu memang kaya akan objek wisata alamnya, wisata sejarah dan wisata religi.

1. Objek wisata alam berupa :
 - a. Air Panas Hapanasan
 - b. Danau Cipogas
 - c. Air Panas Suaman
 - d. Air Terjun Aek Martua
 - e. Goa Rimba Hutan Sikapir
 - f. Danau Minaming
 - g. Batu Gajah Simalanjang
2. Objek Wisata Religi
 - a. Masjid Tua Kunto Darussalam
 - b. Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian
 - c. Rumah Suluk Tareqat Naqsabandy
3. Objek Wisata Sejarah
 - a. Istana Raja Kunto
 - b. Makam Tengku Joman
 - c. Makam Raja-Raja Rambah
 - d. Istana Raja Kunto
 - e. Benten Tujuh Lapis

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Rambah

Rambah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Rambah merupakan salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang sebagian besar wilayahnya terletak di pusat Kota Pasir Pengaraian yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah

Kecamatan Rambah adalah 394,65 km² yang membawahi 1 Kelurahan dan 13 Desa. Berdasarkan pembentukannya batas Kecamatan Rambah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rokan IV Koto
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rambah Samo

Wilayah kerja Pemerintahan Kecamatan Rambah meliputi Satu Kelurahan dan Tiga Belas Desa yang terdiri 57 Dusun / Lingkungan, 118 Rukun Warga (RW), dan 240 Rukun Tetangga (RT).

4.2.1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk

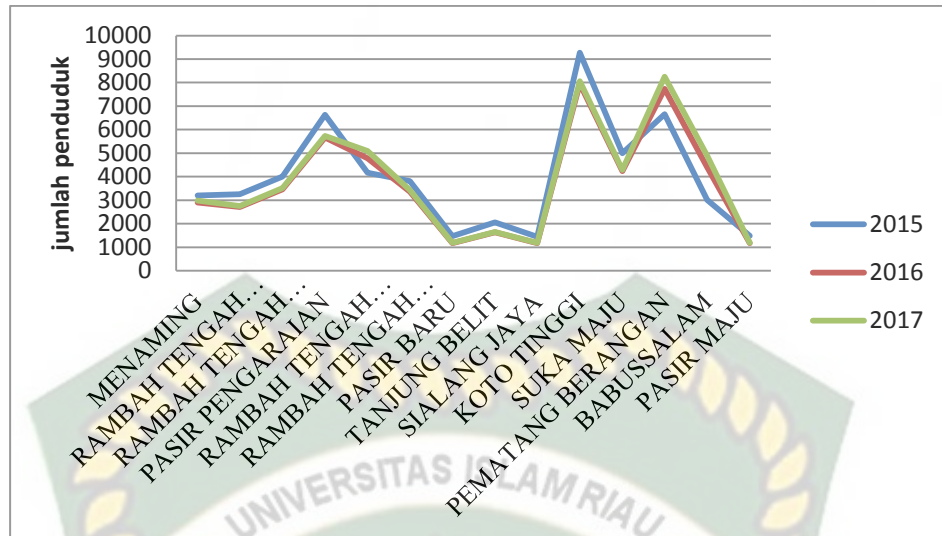
Masalah penduduk di Kecamatan Rambah sama halnya seperti daerah lainnya di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Data jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 52.345 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 54.188 jiwa. Penduduk kecamatan Rambah mengalami pertambahan sebanyak 1.843 jiwa. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Kecamatan Rambah menurut Desa/Kelurahan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rambah 2015-2017

No	Desa/Kelurahan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Menaming	3201	2905	2982
2	Rambah Tengah Hulu	3251	2713	2747
3	Rambah Tengah Barat	4004	3458	3517
4	Pasir Pengaraian	6635	5659	5730
5	Rambah Tengah Utara	4163	4773	5087
6	Rambah Tengah Hilir	3810	3366	3438
7	Pasir Baru	1477	1173	1188
8	Tanjung Belit	2060	1630	1642
9	Sialang Jaya	1449	1173	1192
10	Koto Tinggi	9273	7954	8054
11	Suka Maju	4995	4231	4284
12	Pematang Berangan	6664	7736	8246
13	Babussalam	3013	4398	4890
14	Pasir Maju	1483	1176	1191
	Jumlah	55478	52345	54188

Sumber: BPS Kab.Rohul,2019

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rambah selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang linier. Pertumbuhan penduduk tidak menunjukkan fluktuasi yang berarti, sehingga perkembangan Kecamatan Rambah sangat tergantung pada besarnya tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi. Grafik pertumbuhan penduduk Kecamatan Rambah dari tahun 2015 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada Gambar 4.1



sumber : BPS Kecamatan Rambah 2015-2017

Gambar 4.1

Grafik Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Rambah Tahun 2015-2017

4.2.2 Penduduk Menurut Suku/Etnisnya

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa suku atau etnis yang berdomisili di Desa Rambah sebagian besar adalah suku atau etnis melayu yang diantaranya adalah:

- a. Suku melayu
- b. Suku Kandang Kopuh
- c. Suku Bonuo
- d. Suku Ampu Berair
- e. Suku Kuti

Dengan berbagai suku yang ada di Desa dan hanya sebahagian kecil saja suku/etnis lainnya seperti:

- a. Batak
- b. Minang
- c. Jawa

4.3 Gambaran Umum Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

4.3.1 Sejarah Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Berdirinya masjid yang terletak di koordinat N 000 53' 44,3" E 100⁰ 18'31,5", berdasarkan ide cemerlang dan berlian dari Bupati Rokan Hulu, pendirinya di latar belakang karena belum adanya masjid representatif untuk dijadikan pusat aktifitas sekaligus simbolnya Umat Islam di Rokan Hulu, apalagi daerah ini dijuluki Negeri Seribu Suluk, yaitu suatu daerah dimana terdapat banyak masyarakat yang melaksanakan zikir disuatu tempat khusus (surau) yang disebut dengan ber "suluk".

Masjid indah dan rapi penuh seni ini, merupakan masjid di desain mencontoh bentuk Masjid Nabawi di Madinah, dengan konsultan perencanaan Bangunan T.Cipta Murni Semesta Jakarta dan Konsultan pengawas PT.Holistika Prima Grahita Jakarta, serta kontraktor pelaksana PT.Total Bangunan Persada Jakarta.

Bagunan Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian penuh dengan lambang dan simbol keislaman, yang mempunyai makna dan arti mendalam, melihatkan betapa tinggi dan mulianya agama islam. Masjid ini menjadikan icon di Kabupaten Rokan Hulu yang dijuluki Negeri Seribu Suluk ini, telah

meningkatkan fungsi masjid tidak hanya tempat melaksanakan shalat, melainkan telah diperuas sesuai dengan motonya masjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah, meningkatkan marwah. Dimana Masjid ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta program dan kegiatan yang terencana, terukur serta mempunyai visi yang jauh kedepan, sehingga masjid ini telah menunjukkan bagaimana masjid yang profesional dan paripurna.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian merupakan aset milik luas bangunan 2.500 m² yang dimana pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu yang pembangunannya di danai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu sampai saat ini tidak kurang dari 400 M telah dihabiskan untuk membangun masjid yang dapat menampung 10.000 – 15.000 jamaah ini. Pengelolaan masjid ini sepenuhnya diurus oleh Badan pengelola Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu di bawah pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam kesehariaannya dibantu oleh pekerja profesional lainnya yang terdiri dari pengawal sekretariat, *cleaning service*, pekerja taman, petugas keamanan dan kesehatan.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tempat ibadah, penyejuk ruangan, *sound system* dan multimedia, sehingga menambah kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dihiasi dengan berbagai khaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari plat kuningan dari italia, dan batu hias, batu oksi dari Jawa Timur, batu akik dari Kalimantan dan Turki, batu cristoplas dari Jawa Barat, dan batu kalimaya dari Banten kaca lampu *Gold Spectrum* dari Amerika dan bagian tengah perisai muslim. Sebagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat islam, 8 bilah pedang

sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syadina Ali bin Abi Tholib dan 8 tombak abu Bakar Assidiq, ditambah dengan bingan Kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi surat *Al-Fatihah*, Surat *Al-Kafirun*, Surat Annas serta 99 Asmaul Husna.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian juga dilengkapi dengan sarana MCK (mandi cuci kakus) yang cukup memadai, tempat wudhu yang nyaman dan bersih, Sajaddah dari Turki. Sarana perpustakaan, baik digital maupun manual, TV Madani, Radio Daerah, Poli Klinik, Aula Serbaguna, Toserba serta ruang belajar dilengkapi pintu bagian utara, pintu utama Khadijah 1, pintu kanan Abu Bakar Assidiq, pintu kiri Umar bin Khattab, sedangkan bagian kubah utama diameter 25 m, tinggi 55 m, dan didampingi 4 unit menara tinggi 66.66 m.

Kegiatan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini adalah salat fardhu 5 waktu secara berjamaah, terutama waktu zhuhur dan ashar, dimana seluruh jumlah pegawai yang hampir 3000 orang dianjurkan sholat berjamaah ke masjid ini. Kegiatan lainnya adalah ceramah agama yang dilaksanakan rutin setiap pagi Selasa dengan materi dan penceramah yang sudah ditetapkan. Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini juga memiliki sarana pendidikan yang sangat strategis, yaitu SMP Negeri Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah (SMA Tahfidzul Qur'an) dan institut Sains Al-Quran Kabupaten Rokan Hulu dibawah asuhan ustad Dr.H.Mustafa Umar.Lc.MA yang merupakan pakar Tafsir Propinsi Riau. Disamping kegiatan tersebut Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini menyelenggarakan rangkaian kegiatan Ramadhan, ikhtikaf bersama serta kegiatan peringatan hari besar islam

terkhusus bulan Ramdhan disediakan baik sahur maupun berbuka 500 orang setiap harinya.

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini merupakan Masjid terbaik di Indonesia untuk Tahun 2015, diantaranya 509 masjid di 33 Provinsi. Prestasi di raih oleh Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian sebagai Masjid Agung percontohan Paripurna sudah meliputi penilaian kategori Idarah, Imarah, dan Riayah. Berdasarkan keputusan Dewan penilaian Masjid Agung Percontohan Nomor 01/DPM.MA/XI/2015, tentang penetapan Masjid Agung percontohan Tingkat Nasional Tahun 2015, Tim panitia yang diketahui Prof Dr. H. Ahmad Satori, Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir menjadi meraih terbaik dari kategori Masjid Agung percontohan Paripurna di Indonesia dengan nilai 90,28. Lanjutnya, di posisi kedua ditempati Baiturrahman Provinsi Jawa Timur dengan nilai 88,77 dan posisi ketiga ditempati Masjid Dr. Wahidin 8 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian, dari kategori Masjid Agung percontohan Idarah atau Administrasi, juara pertama ditempati oleh Masjid Sindenreg Rapang Sulawesi Selatan, disusul Masjid Nurul Falah Sulawesi Barat, dan Masjid Baitul Hikmah Kalimantan Timur.

4.3.2 Visi Misi

Visi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini adalah terwujudnya Masjid Agung Madani *Islamic Center* Rokan Hulu menjadi pusat Kajian Islam dan Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an serta pembinaan Umat secara Islami dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam sehingga menjadi pelopor pengembangan islam di dunia Internasional. Sedangkan untuk terlaksananya visi diatas, maka perlu dilakukan misi berikut :

- a. Meningkatkan pengelolaan Masjid secara profesional dan bertanggung jawab berstandar internasional.
- b. Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang imarah, idarah maupun riayah.
- c. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktifitas sosila umat dan ekonomi masyarakat islam.
- d. Menjadi masjid tempat sebagai pusat kajian dan penerapan imtak dan imtek serta wadah persatuan ulama.
- e. Menjadi masjid sebagai siar keberasaran islam dan simbol persatuan, kesatuan dan kemajuan umat isla.
- f. Menjadi Masjid Agung sebagai pelopor masjid paripurna bertaraf internasioanal.

4.3.3 Jumlah Wisatawan

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian memiliki jumlah pengunjung yang bertambah setiap tahunnya, Hal itu karena Masjid tersebut merupakan salah satu wisata religi yang cukup terkenal di Kabupaten Rokan Hulu lebih tepatnya di Kecamatan Rambah, kelurahan atau desa pasir pengaraian.

Berikut ini tabel jumlah pengunjung Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian pada tahun 2018.

Tabel 4.3 Jumlah pengunjung Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Januari	26.073
2	Februari	5.067
3	Maret	1.524
4	April	3.672
5	Mei	4.245
6	Juni	22.137
7	Juli	819
8	Agustus	558
9	September	780
10	Oktober	1.114
11	November	1.364
12	Desember	31.684
Jumlah		99.037

Sumber: Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Kabupaten Rokan Hul,2019

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung diatas, jumlah pengunjung setiap bulannya semakin meningkat. Jumlah pegunjung terbanyak, terdapat pada bulan Desember dengan jumlah pengunjung sebanyak 31.684 jiwa/pengunjung yang datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit dilihat yang berkunjung ke Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian pada bulan Agustus dengan jumlah 558 jiwa/pengunjung.

4.3.4 Perangkat Pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 4.4 Perangkat Pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

No	Jabatan Pengelola Masjid	Nama Pengurus
1	Dewan Penasehat	1. Bupati Rokan Hulu 2. Ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu 3. Ketua MUI Kabupaten Rokan Hulu 4. Ketua LAMR Rokan Hulu
2	Imam Besar	1. H. Indra Gunawan, S.Th.I 2. H.Azhar Darma
3	Ketua Umum	Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hulu
4	Sekretaris	Kepala Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
5	Ketua Harian	Asisten Ekbang dan Kesra
6	Ketua I	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu
7	Ketua II	Asisten Pemerintah
8	Ketua III	Asisten Administrasi Umum
9	Ketua IV	Staf Ahli Ekonomi Pembangunan dan Keuangan
10	Kepala Bidang Ibadah	Kepala Bagian Ekbang Sekretariat Daerah Rokan Hulu
	a. Kepala Sub Bidang Ibadah	Kepala Sub Bagian Agama Pada Bagian Kesra
	Staf	Kepala Sekse Penyelenggaraan Haji dan Umrah
	b. Kepala Sub Bidang Dakwah dan Sosial Masyarakat	Kepala Tata Usaha Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu
	Staf	Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kesehatan
	c. Kepala Sub. Bidang Zakat, Infaq dan Shadaqah	Ketua Badan Ail Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten Rokan Hulu
	Staf	1. Kepala Seksi Penyelenggaraan Syari'ah Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu 2. Kepala Sub Bagian Sosial Masyarakat pada Bagian Kesra
	Kepala Bidang Idarah	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
	a. Kepala Sub Bidang Usaha Jasa	Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
	Staf	Kepala Seksi Usaha Kepariwisataaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
	b. Kepala Sub Bidang Usaha Mandiri	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Staf	1. Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2. Kepala Seksi Pembinaan Usaha Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan 3. Kepala Seksi Pengendalian dan

No	Jabatan Pengelola Masjid	Nama Pengurus
		Pengembangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan
12	Kepala Bidang Tarbiah Islamiah	Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
	a. Kepala Sub Bidang Pendidikan Formal	Kepala Bidang Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
	Staf	Kepala Seksi Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
	b. Kepala Sub Bidang Pendidikan Non Formal dan Remaja Masjid	Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu
	Staf	Kepala Bidang PAUD dan Keluarga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
13	Kepala Bidang Riayah	Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
	a. Kepala Sub Bidang Perawatan dan Pembangunan	Kepala Bidang Cipata Karya Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Staf	1. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan 2. Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan
	b. Kepala Sub Bidang Umum dan Perlengkapan	Kepala Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah Rokan Hulu
	Staf	Kepala Sub Bagian Rumah Tangga
14	SEKRETARIAT	
	a. Kepala Bagian Kepegawaian	Kepala Bagian Umum Setda Rokan Hulu
	Staf	Kepala Sub Bagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Rokan Hulu
	b. Kepala Bagian Keuangan	Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
	Staf	
	c. Kepala Bagian Informasi Dokumentasi Perpustakaan Pemandu/Pelayanan Tamu	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
	Staf	
	d. Kepala Bagian Keamanan dan Hukum	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja
	Staf	1. Kepala Bagian Hukum Setda Rokan Hulu 2. Kepala Bidang Operasional dan Ketertiban Umum Satuan Polisi Pamong Praja 3. Kepala Seksi Operasional Satuan Polisi Pamong Praja 4. Kepala Sub Bagian Produk Hukum Daerah Sekretariat Daerah Rokan Hulu
	e. Kepala Bagian Lalli lintas	Kepala Dinas Perhubungan
Staf	1. Kepala Bidang Lalulintas Angkutan Darat 2. Kepala Bidang Angkutan	
f. Kepala Bagian Kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan	

No	Jabatan Pengelola Masjid	Nama Pengurus
	Staf	1. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan 2. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sumber : Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraia,2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai sasaran dalam Arahkan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian sasaran yang pertama Mengidentifikasi Karakteristik Pariwisata di Masjid Agung Madani *Islamic Center Pasir* Pengaraian, dimana yaitu (1) Daya Tarik, (2) Aksesibilitas, (3) Akomodasi, dan (4) Promosi.

5.1 Mengidentifikasi Karakteristik Pariwisata di Masjid Agung Madani *Islamic Center Pasir Pengaraian*

5.1.1 Daya Tarik

Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi tujuan wisata. Potensi daya tarik wisata adalah dua faktor penting pada pengembangan objek wisata tersebut. Potensi daya tarik wisata merupakan fokus utama untuk menggerakkan sebuah destinasi pariwisata sebagai penggerak utama motivasi wisatawan ataupun pengunjung untuk berkunjung ke suatu wisata.

Masjid Agung Madani *Islamic Center Pasir Pengaraian* didirikan pada tahun 2010, yang saat ini sudah menjadi objek wisata yang menjadi minat dengan jumlah wisatawan yang semakin bertambah jumlah pengunjungnya. Hal ini karena masjid ini tidak hanya memberikan suguhan mengenai islam namun juga dengan corak dan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center Pasir Pengaraian*. Masjid ini memiliki 2 (dua) daya tarik yang membuat wisatawan mengunjungi objek wisata ini :

a) Daya Tarik Non Fisik

Daya tarik non fisik berupa kegiatan atau acara yang masuk ke dalam program-program yang dilaksanakan dan direncanakan oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Kegiatan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini adalah shalat fardhu 5 (lima) waktu secara berjamaah, terutama waktu zhuhur dan ashar, dimana seluruh jumlah pegawai yang hampir 3000 orang dianjurkan shalat berjamaah ke masjid ini. Kegiatan lainnya adalah ceramah agama yang dilaksanakan setiap pagi Selasa dengan materi dan penceramah yang sudah ditetapkan untuk seluruh PNS (Pegawai Negeri Sipil), pada khusus bulan Ramadhan dilakukan kegiatan berbuka puasa bagi Badan Pengelolaan bersama masyarakat yang ingin buka bersama yang sudah disediakan oleh masjid, kemudian i'tikaf dalam menyambut Ramadhan, sebagai tempat kegiatan MTQ Kabupaten Rokan Hulu.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.1

Kegiatan yang dilakukan di Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian

b) Daya Tarik Fisik

Daya tarik fisik yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian yang menjadikan jumlah kunjungan wisatawan berbondong-bondong untuk datang. Masjid indah dan rapi penuh seni ini, merupakan masjid di desain mencontoh bentuk Masjid Nabawi di Madinah, berupa bangunan yang penuh dengan lambang dan simbol keislaman yang mempunyai makna dan arti mendalam, melitinkan betapa tinggi dan mulianya agama islam dan dihiasi dengan berbagai khaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari plat kuningan dari italia, dan batu hias, batu oksidasi dari Jawa Timur, batu akik dari Kalimantan dan Turki, batu kristal dari Jawa Barat, dan batu kalimaya dari Banten kaca lampu *Gold Spectrum* dari Amerika dan bagian tengah perisai muslim. Ruang utama masjid yang mampu menampung 10.000-15.000 jamaah yang memiliki Sajadah dari Turki dan taman yang ada di kawasan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Pada tahun 2015 masjid ini sudah diperindah dengan ditambahkan kaligrafi beserta ornamen yang membuat masjid ini semakin mewah untuk dilihat. Di setiap pintu Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini memiliki nama yang berbeda. Masjid ini memiliki kubah utama diameter 25 m, tinggi 55 m, dan didampingi 4 unit menara tinggi 66.66 m, dan ditambah dengan menara setinggi 99 m. Mimbar dan ruangan sholat imam, selanjutnya di bawah mimbar khutbah terdapat mimbar yang berwarna merah yang berguna bagi garim untuk mengaji.

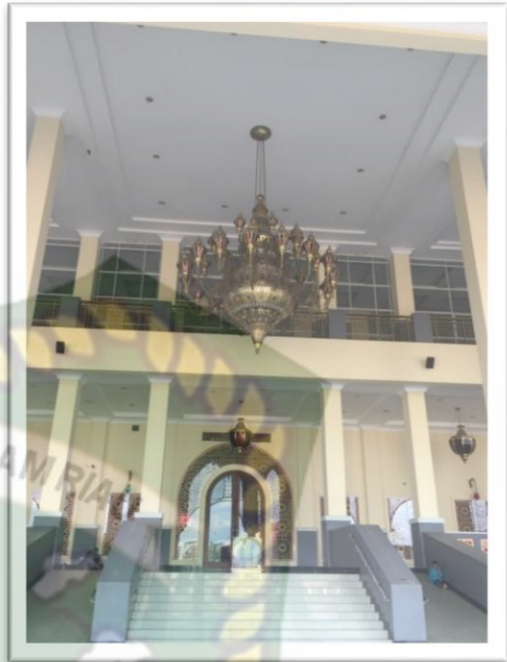
Di samping tempat imam terdapat ruangan kecil khusus untuk meletakkan Al-Qur'an besar yang dibatasi tali merah yang disanggah oleh *stainless* putih dan lantai dialasi karpet berwarna merah. Di halaman terdapat kolam dengan 9 pasang air mancur yang menambah pesona ketika malam hari yang berpadu dengan lampu-lampu. Di samping halaman masjid juga disediakan lorong panjang kiri kanan yang dapat digunakan untuk jalan menuju lorong ini bila dilihat dari jauh terlihat melingkar dan bertemu masing-masing di sisi kiri kanan masjid ini.

Selain bangunan masjid yang megah masjid ini juga mempunyai sebuah bangunan tinggi yang disebut menara 99 m. Asal menara ini dari nama sifat ALLAH SWT, yaitu Asmaul Husna. Bangunan ini sengaja dibuat lebih tinggi dibandingkan bangunan masjid, menara ini merupakan ikon di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian karena dari atas menara ini pengunjung dapat melihat kota Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.3
Menara 99 Asmaul Husna



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.2
Pintu Utama MAMIC



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.4
Halaman Masjid Tampak Depan



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.5
Ruang Utama Sholat

Berdasarkan daya tarik yang diuraikan, dilakukan penilaian berdasarkan daya tarik unggulan yang menjadikan minat wisatawan untuk berkunjung. Maka dari sekian daya tarik diatas, dari hasil kuisisioner berikut minat dan keunggulan daya tarik menurut wisatawan yang datang berkunjung ke Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah Tabel 5.1 hasil rekap kuisisioner tujuan responden mengunjungi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

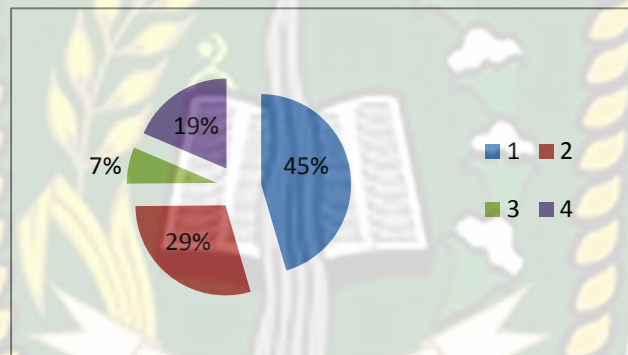
Tabel 5.1 Hasil Kuisisioner Tujuan Responden Mengunjungi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Tujuan Responden	Jumlah responden	Percent (%)
1	Menikmati keindahan masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	181	45
2	Mengikuti sholat berjamaah	117	29
3	Mengikuti kajian Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	26	7
4	Melihat atau menaiki menara 99 <i>Asmaul Husna</i> Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	74	19
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dilihat dari tabel diatas, tujuan responden datang mengunjungi Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini yaitu menikmati keindahan Masjid Agung Madani *Islamic Center* dengan jumlah terbanyak 181 responden dan 45 % persen yang datang. Kemudian banyaknya responden yang datang berkunjung yaitu mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian sebanyak 117 responden dengan 29 % persen yang datang, dan

responden yang berkunjung ke masjid ini untuk melihat atau menaiki menara 99 *Asmaul Husna* di Masjid Agung Madani *Islamic Center*, sebanyak 74 responden dengan 19 % persen pengunjung yang datang ke masjid ini bisa menaiki menara 99 *Asmaul Husna* untuk melihat keindahan kompleks pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu dengan membeli tiket 10.000 Rupiah. Selanjutnya, yang terakhir yaitu mengikuti kegiatan kajian di masjid ini sebanyak 26 responden dengan 7 % persen. Berikut adalah grafik jumlah responden yang mengunjungi masjid dengan tujuannya.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.6

Grafik Tujuan Responden

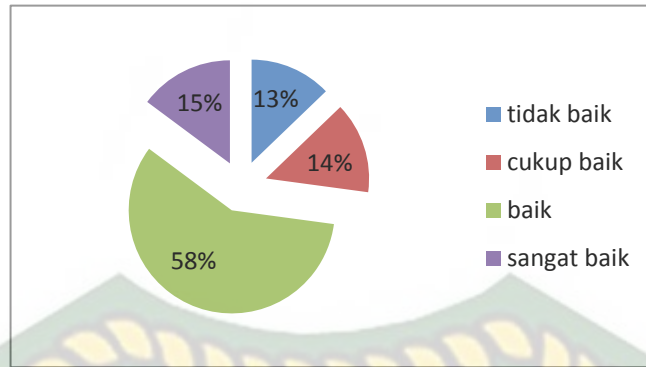
Pada Tabel berikut ini, hasil dari rekap kuisioner responden tentang pendapat responden terhadap daya tarik dari Masjid Agung Madani *Islamic Center*.

Tabel 5.2 Hasil Kuisisioner Pendapat Responden Tentang Daya Tarik Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah responden	Percent (%)
1	Tidak baik	51	13
2	Cukup baik	57	15
3	Baik	231	58
4	Sangat baik	59	14
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari Tabel diatas, pendapat responden mengenai daya tarik yang sudah ada di masjid ini beragam, sebanyak 231 responden dengan 58% persent berpendapat baik dengan daya tarik yang sudah ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini ,dimana beberapa responden menyukai arsitektur masjid ini. Kemudian sebanyak 59 responden dengan 14% persen menyatakan sangat baik dengan daya tarik yang ada di masjid ini, dan sebanyak 57 responden 14% berpendapat cukup baik dan terkecil yaitu sebanyak 51 responden dengan 12% persen berpendapat tidak baik dengan daya tarik yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.7
Pendapat Responden Terhadap Daya Tarik Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Pada tabel berikut ini, hasil dari rekap kuisioner responden pendapat responden perlunya penambahan daya tarik di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

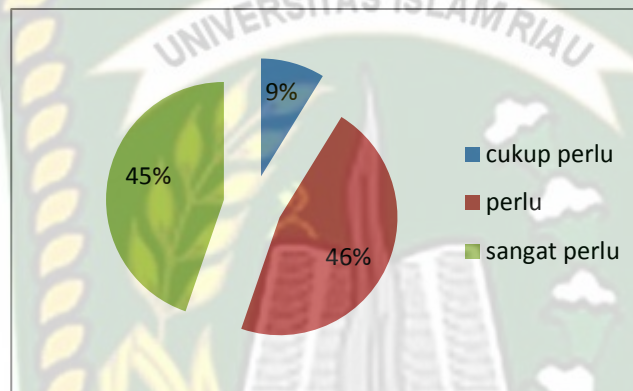
Tabel 5.3 Hasil Kuisioner Pendapat Responden Mengenai Perlunya Penambahan Daya Tarik di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Cukup perlu	35	9
2	Perlu	185	46
3	Sangat perlu	178	45
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Menurut tabel diatas, sebanyak 185 responden dengan 46 % persen menyatakan pendapat perlunya penambahan daya tarik untuk objek wisata masjid ini , beberapa responden menyatakan guna penambahan daya tarik ini yaitu untuk

lebih memberikan keindahan lainnya dan juga untuk lebih banyak memikat wisatawan yang datang berkunjung. Selanjutnya sebanyak 178 responden dengan 45 % menyatakan sangat perlu adanya penambahan daya tarik untuk masjid ini dan yang terakhir sebanyak 35 responden dengan 9 % persen menyatakan cukup perlu. Berikut ini adalah grafik menunjukkan besaran jumlah responden mengenai pendapat responden perlunya penambahan daya tarik.



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.8
Pendapat Responden Mengenai Perlunya Penambahan Daya Tarik di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

5.1.2 Wisatawan

5.1.2.1 Karakteristik Responden

Pada pembahasan ini, mengenai karakteristik responden dimana jumlah responden terdiri dari 398 wisatawan atau pengunjung dari berbagai daerah. Para pengunjung yang datang dengan tujuan berkunjung ke objek Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian yang mana sudah terkenal dimanca negara dengan keindahannya. Pada Penyebaran kuisisioner kepada pengunjung, berikut ini adalah karakteristik repsonden pengunjung masjid Agung Madani

Islamic Center Pasir Pangaraian berdasarkan beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

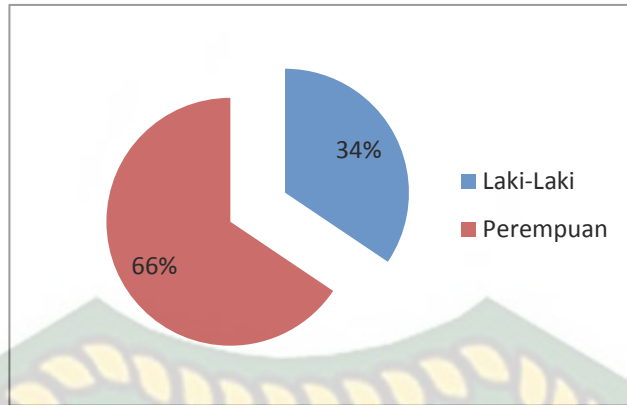
Karakteristik responden berikut ini yaitu berdasarkan jenis kelamin, dimana responden dibagi berdasarkan jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini Tabel 5.4 Jenis Kelamin Responden :

Tabel 5.4 Hasil Kuisisioner Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Laki-Laki	137	34
2	Perempuan	261	66
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Pada Tabel 5.4 , jenis kelamin responden lebih dominan perempuan yaitu sebanyak 261 dengan persentase 66 % dari 398 responden yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa yang lebih banyak mengunjungi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pangaraian adalah perempuan. Sedangkan 137 orang dengan persentase 34% berjenis kelamin laki-laki yang berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pangaraian ini. Berikut ini adalah grafik persentase responden Masjid Madani *Islamic Center* Pasir Pangaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.9

Grafik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

2. Umur

Karakteristik responden berikut berdasarkan umur, dimana pengelompokan umur responden terbagi 3 yaitu berkisar antara 18-31 tahun, 33-46 tahun, 47-60 tahun. Berikut ini tabel 5.5 berdasarkan Umur Responden .

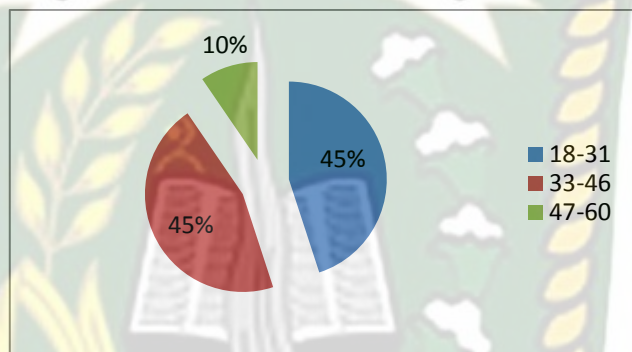
Tabel 5.5 Hasil Kuisisioner Umur Responden

NO	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18-31	179	45
2	33-46	181	45
3	47-60	38	10
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden yang datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini yang paling dominan adalah kelompok umur 33-46 tahun dengan jumlah 181 orang yang berkunjung dengan persentase 45% dari seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada

umur 33-46 tahun merupakan kelompok usia yang lebih aktif dan tertarik untuk mengunjungi wisata islami, dan juga lebih banyak menyukai objek-objek wisata yang mempunyai pelajaran dan makna mengenai keagamaan. Pada penelitian ini juga terdapat responden dengan usia 18-31 tahun sebanyak 179 orang dengan persentase 45%, dan responden paling sedikit yaitu pada kelompok umur 47-60 tahun dengan jumlah 38 orang dan persentase sebanyak 9 %. Berikut ini adalah grafik responden berdasarkan kelompok umur.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.10
Grafik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

3. Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden selanjutnya yaitu berdasarkan tingkat pendidikan , secara umum tingkatan pendidikan responden yaitu dari Sekolah Dasar Sederajat hingga Strata dua (S2), berikut ini Tabel 5.6 Jumlah Responden berdasarkan tingkat pendidikan :

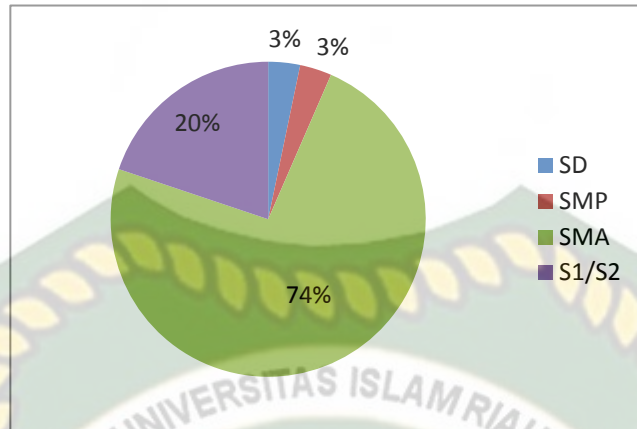
Tabel 5.6 Hasil Kuisioner Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	SD	13	3
2	SMP	13	3
3	SMA/SMK	293	74
4	S1/S2	79	20
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, Tingkat pendidikan pada responden yang paling banyak adalah tamatan SMA Sederajat dengan jumlah 293 orang dengan persentase 74 %. Maka rata-rata wisatawan yang datang berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK Sederajat. Pada tingkat ini juga terdapat S1/S2 dengan jumlah 79 orang dengan persentase 20 %.

Kemudian untuk jumlah responden dengan pendidikan terakhir yaitu SD dan SMP yang sama-sama memiliki jumlah 13 orang dengan persentase 3 %. Dilihat dari hasil olahan karakteristik responden berdasarkan tingkatan pendidikan, diketahui bahwa tingkatan pendidikan paling banyak yaitu tingkatan SMA Sederajat. Berikut ini adalah grafik berdasarkan tingkat pendidikan responden .



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.11

Grafik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4. Pekerjaan

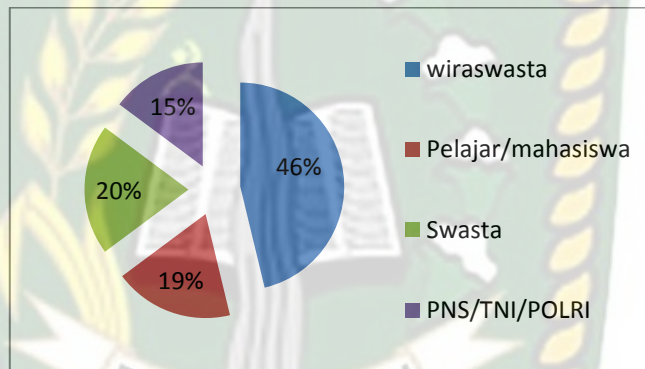
Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Komposisi responden berdasarkan pekerjaan yang ada di Tabel 5.7 berikut

Tabel 5.7 Hasil Kuisisioner Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Wiraswasta	184	46
2	Pelajar/mahasiswa	74	19
3	Swasta	81	20
4	PNS/TNI/POLRI	59	15
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel di atas, Pekerjaan utama yang dominan dari responden yang datang berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian adalah wiraswasta dengan jumlah responden 184 orang dan persentase 46 %. Kemudian untuk jumlah pekerjaan selanjutnya yaitu swasta dengan jumlah responden 81 orang dengan persentase 20 % dan Pelajar/mahasiswa dengan jumlah 74 responden persentase 19 %. Sedangkan yang paling sedikit pekerjaan responden yang datang ke objek wisata ini yaitu PNS/TNI/POLRI jumlah 59 orang dengan persentase 15 %. Berikut ini adalah grafik pekerjaan responden .



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.12

Grafik Pekerjaan Responden

5. Asal wisatawan

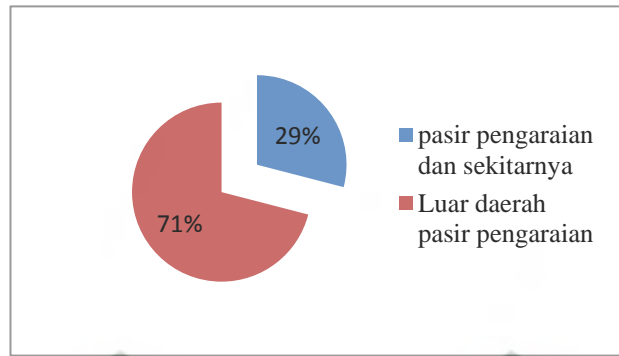
Komposisi responden asal wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Tabel 5.8 Hasil Kuisioner Asal wisatawan

No	Asal	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Pasir pengaraian dan sekitarnya	108	29
2	Luar daerah pasir pengaraian	264	71
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel di atas, Asal wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan jumlah responden yang paling banyak berkunjung yaitu wisatawan Luar daerah Pasir Pengaraian dengan jumlah 264 responden dengan 71 % persentase, responden yang berkunjung di Luar daerah Pasir pengaraian ini yaitu berasal dari daerah Bukit Tinggi, Padang, Sidimpuan, Pekanbaru, Kampar, Dumai dan Duri. Sedangkan jumlah responden Pasir Pengaraian dan sekitarnya 108 orang dengan persentase 29 %. Berikut ini adalah grafik asal wisatawan yang berkunjung ke mesjid Agung Madani *Islamic Center*.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.13

Grafik Asal Wisatawan

5.1.2.2 Sifat Kunjungan Wisatawan

Atraksi atau daya tarik menurut Gunn (1994) merupakan komponen dan suplay. Atraksi yaitu alasan terkuat untuk perjalanan wisata, bentuknya dapat berupa ekosistem, tanaman, *landmark*, atau satwa. Kawasan wisata tergantung pada sumberdaya alam dan budaya, dimana distribusi dan kualitas dari sumberdaya ini dengan kuat mendorong pengembangan wisata. Daya tarik yang ada di objek Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ada 2 (dua) indikator.

Pada sasaran selanjutnya melihat motivasi dari wisatawan berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pangaraian, dimana analisis dilihat dari hasil rekap kuisisioner jawaban responden. berikut ini adalah Tabel 5.9 tujuan responden berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pangaraian

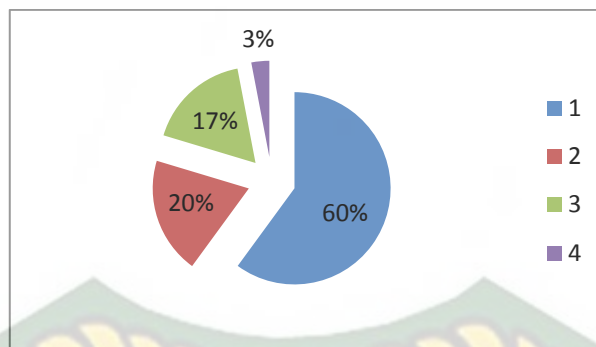
Tabel 5.9 Hasil Kuisioner Tujuan Responden Berkunjung Ke Masjid Agung

Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Tujuan	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Rekreasi / liburan	239	60
2	Kajian / Sholat berjamaah	78	20
3	Penelitian/pendidikan	69	17
4	Olahraga	12	3
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan dimana tujuan responden lebih banyak datang untuk rekreasi atau liburan ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan jumlah 239 responden dengan 60% persen, dan sebanyak 78 responden dengan 20 % persen datang untuk mengikuti kajian ataupun mengikuti sholat berjamaah di Masjid ini. Selanjutnya sebanyak 69 responden dengan 17 % persen, bertujuan untuk penelitian atau pendidikan di objek masjid ini, dan yang terakhir sebanyak 12 responden dengan 3% persen tujuan olahraga. Berikut ini adalah gambar grafik tujuan responden berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.14

Tujuan Responden Berkunjung Ke Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

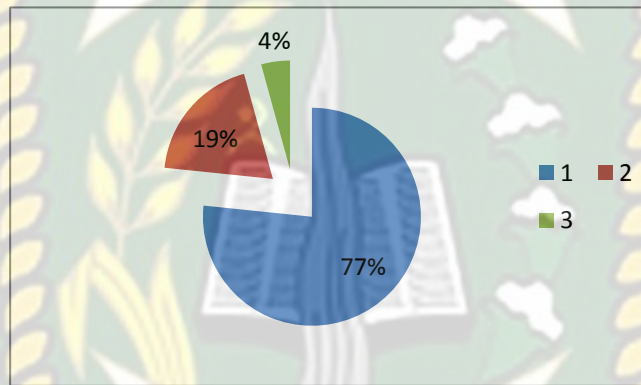
Berikut ini merupakan hasil rekap kuisioner responden terhadap sifat kunjungan responden ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Tabel 5.10 Hasil Kuisioner Sifat Kunjungan Responden Di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Sebagai tujuan utama	305	76
2	Tujuan berikutnya setelah berkunjung ke wisata lain	76	19
3	Hanya untuk persinggahan (transit)	17	4
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, sifat kunjungan responden terbanyak yaitu sebagai tujuan utama sebanyak 305 respon dengan 76% persen, sedangkan 76 responden dengan 19% persen kunjungan responden datang sebagai tujuan berikutnya setelah berkunjung ke wisata lainnya dan yang terakhir sebanyak 17 responden dengan 4% persen hanya untuk persinggahan (*tansit*) ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah gambar grafik sifat kunjungan responden ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.15

Sifat Kunjungan Responden Di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Pada motivasi wisatawan ini, dilihat juga pada hasil kuisisioner responden mengenai berapa kali kunjungan yang sudah dilakukan responden menuju Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuesioner responden.

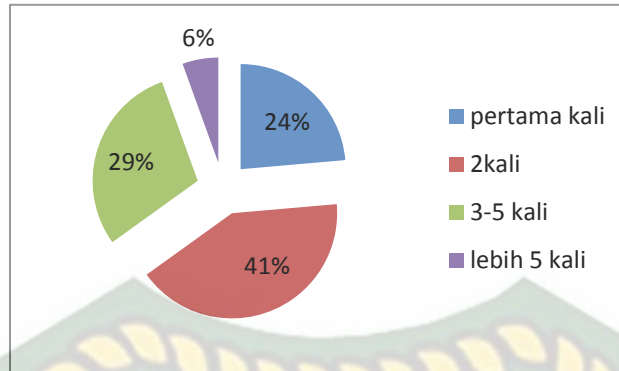
Tabel 5.11 Hasil Kuesioner Jumlah Kunjungan Ke Masjid Agung Madani *Islamic*

Center

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Pertama kali	94	24
2	2 kali	165	41
3	3-5 kali	117	29
4	Lebih 5 kali	22	6
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dilihat dari tabel diatas, sebanyak 165 responden melakukan kunjungan selama 2 kali ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan 41% persen. sedangkan responden dengan jumlah 117 responden sudah 3-5 kali berkunjung dengan 29% persen, sedangkan responden yang berkunjung pertama kali sebanyak 94 orang dengan 23% persen dan yang terakhir yang berkunjung lebih dari 5 kali ke Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini sebanyak 22 orang dengan 3% persen. Berikut ini adalah gambar grafik Jumlah Kunjungan Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian .



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.16
Jumlah Kunjungan Ke Masjid Agung Madani Islamic Center

Tabel 5.12 Hasil Kuisisioner Kunjungan Terakhir Responden Ke Masjid Agung Madani Islamic Center

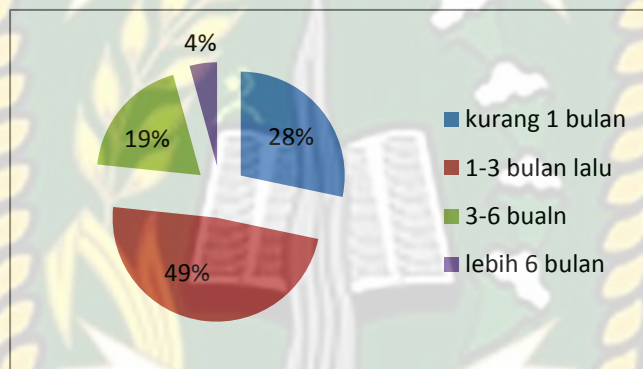
No	Kunjungan wisatawan	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Kurang 1 bulan	86	28
2	1-3 bulan lalu	147	49
3	3-6 bulan	58	19
4	Lebih 6 bulan	13	4
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Dari Tabel 5.12 banyaknya pengunjung yang berkunjung lebih dari sekali menjadikan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengarain menjadi wisata yang tidak bosan untuk dikunjungi, dari tabel di atas dapat dilihat kapan kunjungan terakhir pengunjung yang datang ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengarain. Sebanyak 147 orang 1-3 bulan lalu mengunjungi masjid

ini, kemudian sebanyak 86 orang menyatakan kurang dari satu bulan dengan 28 % persen.

Sedangkan kunjungan terakhir selama 3-6 bulan sebanyak 58 orang dengan 19 % persen dan yang terakhir selama lebih dari 6 bulan yang lalu berkunjung ke masjid ini sebanyak 13 orang dengan 4 % persen. Berikut ini adalah gambar grafik Kunjungan terakhir responden ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.17

Kunjungan Terakhir Responden Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center*

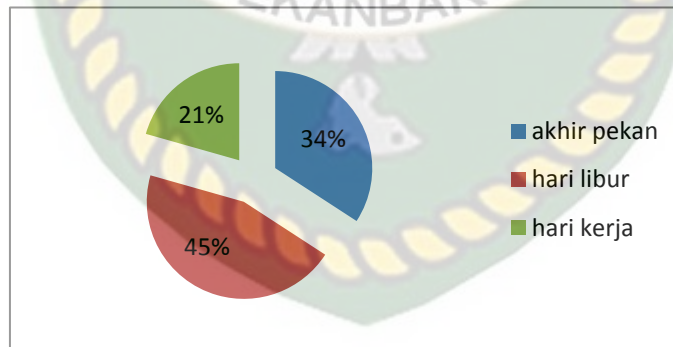
Berikut ini tabel hasil kuisisioner menunjukkan waktu kunjungan responden ke Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Tabel 5.13 Hasil Kuisiner Waktu Kunjungan Wisatawan Ke Masjid Agung Madani Islamic Center

No	Waktu Kunjungan	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Akhir Pekan	136	34
2	Hari Libur	180	45
3	Hari Kerja	82	21
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Berdasarkan tabel diatas, dilihat waktu kunjugaan pengunjung berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini yaitu pada hari libur sebanyak 180 orang, untuk kunjungan responden yang datang pada akhir pekan sebanyak 136 orang dan 82 orang berkunjung pada hari kerja. Berikut ini adalah gambar grafik waktu kunjungan wisatawan ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.18

Waktu Kunjungan Wisatawan Ke Masjid Agung Madani Islamic Center

5.1.3 Pelayanan

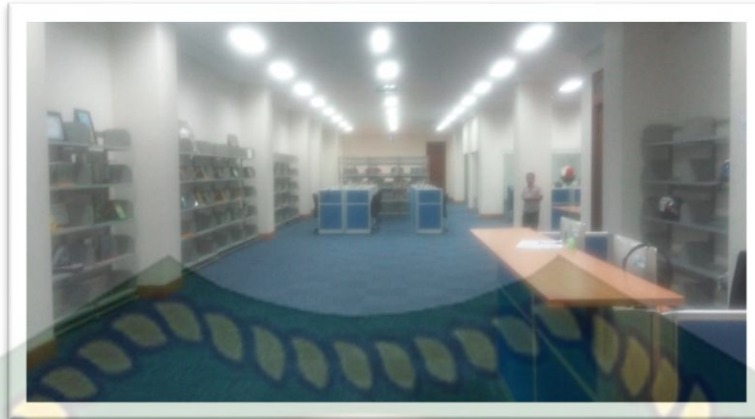
Menurut Gun (1992) Service merupakan pelayanan ataupun fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk di dalamnya fasilitas restoran/rumah makan, dan perjalanan hotel maupun toko-toko yang menyajikan barang-barang daerah tersebut. Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini memiliki kelengkapan sarana prasarana yang ada di masjid ini, untuk lebih memudahkan pengunjung yang datang berwisata Badan Pengelolaan masjid ini sudah memberikan tempat untuk pengunjung menemukan *restaurant*, toserba yang berada di basment masjid ini. Di sana sudah tersedia beberapa tempat diantaranya gym, Poli Klinik, ATM, Aula Serbaguna yang digunakan pada saat peresmian, wisuda, dan kegiatan lainnya. Akomodasi lainnya berupa Sarana perpustakaan, baik digital maupun manual terpisah laki-laki dan perempuan, TV Madani yang memiliki siaran khusus untuk daerah Pasir Pengaraian, masjid ini juga dilengkapi dengan radio daerah untuk Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gamabar 5.19

ATM yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pasir Pengaraian



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.20
Perpustakaan MAMIC



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.21

Mini Market Masjid Islamic Center Pasir Pengaraian



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.22

Restaurant Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.23

Aula Serbaguna MAMIC



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.24
Apotik MAMIC



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.25
WC/ Tempat Wudhu MAMIC

Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini sudah dilengkapi dengan pelayanan yang cukup bagi pengunjung yang berada di dalam kawasan Masjid Agung Madani *Islamic Center*. Sedangkan pelayanan yang ada di kawasan ini yaitu berupa Hotel yang hanya berjarak 0,4 km dari Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.26
Hotel Sapadia Pasir Pengaraian

Dalam indikator/variabel pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor fasilitas, faktor pelayanan penyediaan kebutuhan wisatawan, faktor keamanan dan kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung. Berikut adalah hasil rekapan kuesioner responden terhadap pelayanan yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian :

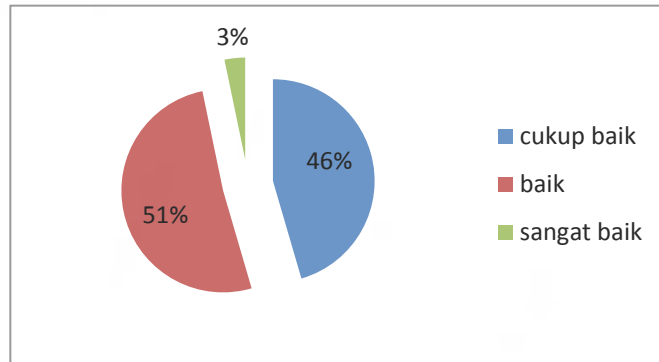
**Tabel 5.14 Hasil Kuesioner Pelayanan Pengelolaan Akomodasi Masjid
Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian**

No	Pendapat	Tujuan Responden	Percent (%)
1	Cukup baik	181	45
2	Baik	204	51
3	Sangat baik	13	3
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari pelayanan pengelolaan untuk pengunjung yang datang ke objek wisata ini 204 orang menyatakan baik dengan 51% persen. Kemudian 181 responden menyatakan cukup baik dalam pelayanan yang diberikan pengelola kepada pengunjung dengan persentase 45% dan 13 responden menyatakan sangat baik dengan 3% persen pelayanan yang diberikan pengelola terhadap pengunjung yang datang ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini.

Berikut ini adalah gambar grafik pelayanan pengelolaan akomodasi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar Grafik 5.27

Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Berwisata Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Selanjutnya ialah, mengenai kemudahan kenyamanan responden pada pelayanan pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuesioner responden.

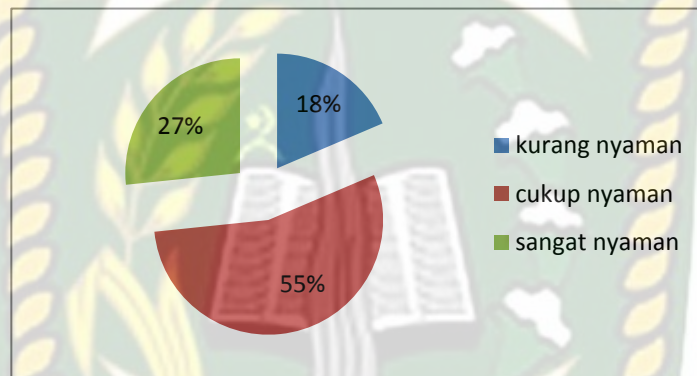
Tabel 5.15 Hasil Kuesioner Kenyamanan Responden Pada Pelayanan Pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Kurang nyaman	74	18
2	Cukup nyaman	218	54
3	Sangat nyaman	106	26
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Dilihat dari tabel diatas, sebanyak 218 responden dengan 54% persen menyatakan cukup nyaman dengan pelayanan yang diberikan pengelola ketika responden datang ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian, sedangkan sebanyak 106 responden 26% persen merasa sangat nyaman dengan

pelayanan yang diberikan pengelola dan jumlah terkecil 74 responden dengan 18% persen merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola, dimana alasan yang diberikan responden mengenai tempat sampah dan kebersihan lingkungan Masjid ini kurang diperhatikan saat jumlah kunjungan meningkat saat hari libur nasional dan hari libur islam. Berikut ini adalah gambar grafik kenyamanan responden pada pelayanan pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.28

Grafik Kenyamanan Responden Pada Pelayanan Pengelola Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Mengenai apakah perlunya penambahan suatu pelayanan yang mana responden akan memberikan pendapat mengenai akomodasi atau pelayanan yang baik kedepannya untuk masjid ini sehingga perlunya ini untuk pengelola Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisioner responden pada Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Tabel 5.16 Hasil Kuisisioner Penambahan Akomodasi Menurut Responden

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Perlunya penambahan pusat kuliner di Masjid ini	118	29
2	Perlunya penambahan penyediaan pusat cendra mata atau oleh-oleh untuk wisatawan yang datang	144	36
3	Perlunya akomodasi yang lebih terjangkau dengan pusat wisata (Hotel dan Home Stay)	91	22
5	Perlunya penambahan tempat sampah di area kawasan Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian	45	11
Total		398	100

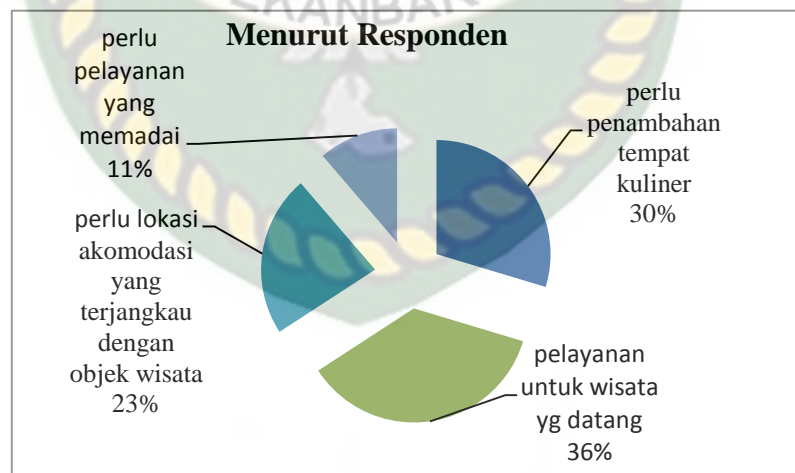
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pernyataan responden mengenai penambahan akomodasi yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* dengan jumlah terbesar yaitu sebanyak 144 orang dengan 36% persen menyatakan perlunya penambahan penyediaan pusat cendra mata atau oleh-oleh untuk wisatawan yang datang berkunjung agar memberikan kenang-kenangan bagi wisatawan bahwasanya wisatawan sudah pernah berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini.

Selanjutnya, sebanyak 188 responden dengan 29% persen menyatakan perlunya penambahan pusat kuliner berupa *restaurant*, ataupun kios-kios makanan yang lebih mudah ditemui di Masjid Agung Madani *Islamic Center*, Karna

beberapa pusat kuliner yang ada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini jarang dibuka pada saat pengunjung datang mengunjungi wisata ini. Kemudian dengan jumlah 91 respon 22% persen menyatakan perlunya akomodasi yang lebih terjangkau dengan pusat wisata yaitu berupa hotel dan rumah singgah bagi wisatawan yang ingin bermalam, dimana di masjid ini belum tersedianya hotel ataupun rumah singgah bagi wisatawan yang berada di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Jumlah responden yang terkecil yaitu 45 orang menyatakan perlunya penambahan tempat sampah di area kawasan masjid, karna pada saat hari libur nasional maupun hari libur islam dan perayaan islam jumlah pengunjung semakin meningkat, hal ini akan menambah banyak sampah yang masih banyak berserakan. Berikut ini adalah gambar grafik penambahan pelayanan menurut responden terhadap Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Center Pasir Pengaraian



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.29

Grafik Penambahan Akomodasi Menurut Responden di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

5.1.4 Aksesibilitas

Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian sebagai objek wisata tentu membutuhkan aksesibilitas yang layak agar pengunjung dapat lebih nyaman saat berkunjung ke masjid ini. Dari Pekanbaru menuju Pasir Pengaraian bisa melalui dua jalur. Pertama melewati Kabupaten Bangkinang dan yang kedua melewati jalur lintas Garuda Sakti Pekanbaru. Bisa menggunakan sepeda motor atau roda empat dengan waktu tempuh empat sampai 5 jam, dengan jarak 193 km. Akses lain yang dapat digunakan dari Pekanbaru menuju Pasir Pengaraian menggunakan transportasi umum berupa minibus dengan biaya Rp.50.000. Untuk akses jalan dari Pekanbaru menuju ke Pasir Pengaraian dapat dikatakan bagus karena seluruh jalan sudah di aspal.

Aksesibilitas yang dimiliki objek wisata ini sudah lengkap dengan petunjuk-petunjuk jalan sudah ada dengan mempermudah wisatawan datang berkunjung saat sampai di Pasir Pengaraian yaitu rambu-rambu jalan, petunjuk arah lokasi menuju ke Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian serta kondisi jalan yang baik. Kemudian angkutan umum yang melewati lokasi wisata serta tarif angkutan menuju ke objek wisata dan tarif parkir dan penampungan lahan parkir di Masjid *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.30

Kondisi jalan menuju lokasi wisata



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.31

Kondisi jalan dalam kawasan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Selanjutnya ialah aksesibilitas, dimana aksesibilitas adalah kemudahan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Aksesibilitas pada objek wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian memiliki 5 (lima) sub kategori yaitu biaya, waktu, Frekuensi, Aksesibilitas. Biaya objek wisata yang datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian sebesar Rp 10.000 untuk wisatawan yang ingin menaiki menara 99 *Asmaul Husna*. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisisioner responden

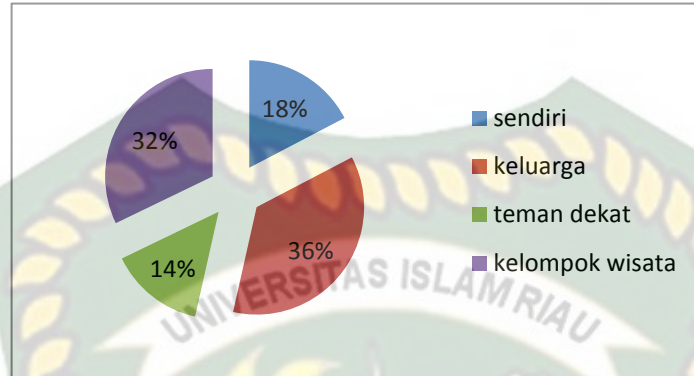
Tabel 5.17 Hasil Kuisisioner Bersama Siapa Responden Berkunjung

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Sendiri	69	18
2	Keluarga	144	36
3	Teman	57	14
4	Kelompok wisata	128	32
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Kunjungan wisata bisa dilakukan dengan siapa saja kita berpergian. Hal ini dilihat dari responden diatas, responden yang datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini terbanyak datang bersama keluarga sebanyak 144 orang dengan 36 % persen, dan selanjutnya banyaknya responden datang bersama kelompok wisata sebanyak 128 orang dengan 32 % persen, kelompok wisata ini sangat beragam dari luar daerah Pasir Pengaraian. Kemudian disusul dengan 69 responden dengan 18 % persen datang sendiri dan selebihnya sebanyak 57 responden datang bersama teman dengan 14 % persen. Berikut ini adalah gambar

grafik dengan siapa responden berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.32
Bersama Siapa Responden Berkunjung Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

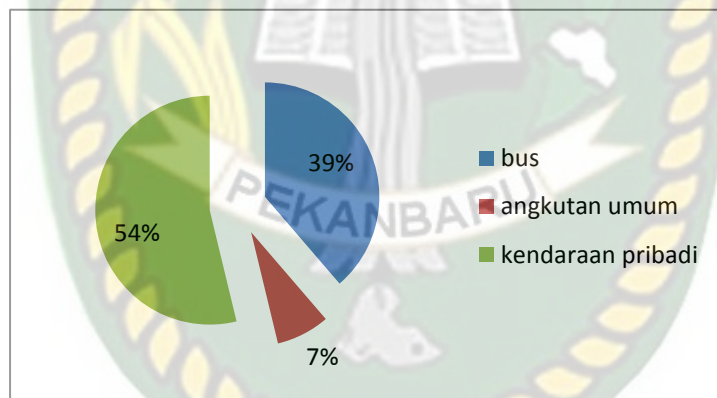
Analisis yang dilakukan selanjutnya ialah, analisis mengenai frekuensi yang digunakan responden saat berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisioner responden.

Tabel 5.18 Hasil Kuisioner Frekuensi Yang Digunakan Responden Saat Berwisata Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Frekuensi	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Bus	154	38
2	Angkutan umum	30	7
3	Kendaraan pribadi	214	53
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat frekuensi yang digunakan kebanyakan responden berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* yaitu memakai kendaraan pribadi sebanyak 214 responden dengan 53% persen, kendaraan pribadi yang digunakan adalah mobil, dan sepeda motor. Sedangkan 154 responden dengan 38% persen menggunakan bus, bus yang digunakan berupa bus pariwisata dari setiap kelompok wisata yang datang dan yang terakhir dengan jumlah 30 responden 7% persen menggunakan angkutan umum, angkutan umum yang digunakan responden seperti becak untuk responden yang berada didalam daerah Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah gambar grafik frekuensi yang digunakan responden saat berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.33

Grafik Frekuensi Yang Digunakan Responden Saat Berwisata Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

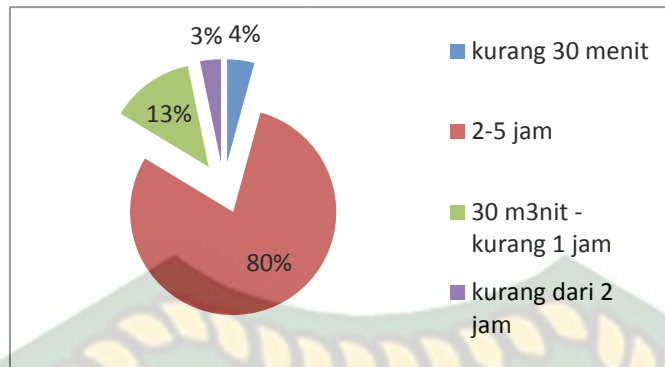
Kemudian mengenai waktu yang digunakan responden saat berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisisioner responden.

Tabel 5.19 Hasil Kuisisioner Waktu Perjalanan Responden

No	Tujuan Responden	Percent (%)
1	Kurang 30 menit	4
2	2-5 jam	79
3	30 menit - kurang 1 jam	13
4	Kurang dari 2 jam	3
Total		100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, waktu perjalanan yang ditempuh oleh responden terbanyak yaitu 316 responden dengan 79% persen, menyatakan waktu yang mereka tempuh selama 2-5 jam perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan. Sedangkan 52 responden dengan 13% persen menyatakan jarak tempuh yang mereka lalui selama 30 menit - kurang 1 jam ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Kemudian sebanyak 17 responden dengan 4% persen menyatakan kurang dari 30 menit perjalanan dan yang terakhir jarak yang ditempuh oleh responden ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian kurang dari 2 jam waktu perjalanan dengan jumlah responden sebanyak 13 responden dengan 3 % persen. Berikut ini adalah gambar grafik waktu perjalanan responden ke Masjid Agung Madani *Islamic center* Pasir Pengaraian.



Sumber : Hasil Olahan, 2019

Gambar 5.34

Grafik Waktu Perjalanan Responden ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

Selanjutnya ialah mengenai biaya yang digunakan responden saat berwisata ke Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisisioner responden.

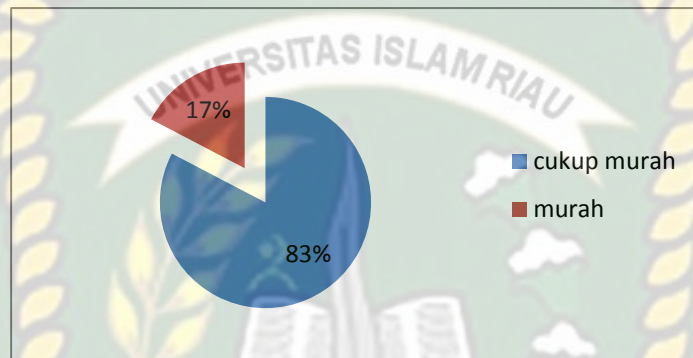
Tabel 5.20 Hasil Kuisisioner Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Berwisata Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Cukup murah	329	82
2	Murah	69	17
3	Tidak Murah	0	0
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil tabel responden diatas, sebanyak 329 responden menyatakan cukup murah biaya untuk perjalanan ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan 82% persen dan sebanyak 69 responden dengan persen 17 %

persen menyatakan murah biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Masjid ini. Biaya yang dikeluarkan hanya membayar uang tiket Rp.10.000 untuk naik ke menara 99 *Asmaul Husna* yang menjadi daya tarik responden untuk berkunjung ke Masjid ini. Dalam biaya perjalan responden hanya mengeluarkan biaya Rp.100.00 – Rp.200.00. Berikut ini adalah gambar grafik biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.35

Grafik Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Berwisata Ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

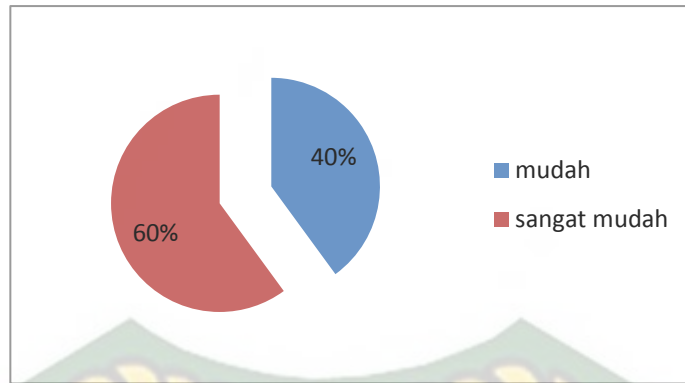
Selanjutnya ialah, mengenai kemudahan pencapaian ke objek wisata ke Mesjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisisioner responden.

Tabel 5.21 Hasil Kuisisioner Kemudahan Pencapaian Ke Lokasi Objek Wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

No	Pendapat	Jumlah Responden	Percent (%)
1	Mudah	159	39
2	Sangat mudah	239	60
3	Tidak Mudah	0	0
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel responden diatas, dalam hal ini kemudahan dalam menemukan lokasi wisata harus jelas dengan adanya jalur ataupun tempat yang strategis dalam mengingat tempat wisata. Oleh karna itu, sebanyak 239 responden 60% persen menyatakan sangat mudah menemukan lokasi wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini dan 159 responen 39% persen menyatakan mudah untuk sampai di lokasi wisata, hal ini dikarnakan objek lokasi wisata ini dekat dengan komplek perkantoran pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dan lokasi wisata berada di tepi jalan raya dengan petunjuk arah yang sudah lengkap untuk memudahkan responden berwisata ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah gambar grafik kemudahan pencapaian ke lokasi objek Wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.36
Grafik Kemudahan Pencapaian Ke Lokasi Objek Wisata Masjid Agung Madani
Islamic Center Pasir Pengaraian

5.1.5 Promosi

Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini mempunyai situs web dan facebook sebagai tempat promosi melalui media digital sedangkan melalui media cetak yaitu berupa profil Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian yang nantinya akan diberikan kepada pengunjung yang sudah datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini.

Promosi adalah kegiatan memberitahukan produk atau jasa hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju.



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.37

Brosur Profi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian



Sumber : Hasil Survey, 2019

Gambar 5.38

Situs Media Sosial Masjid Agung

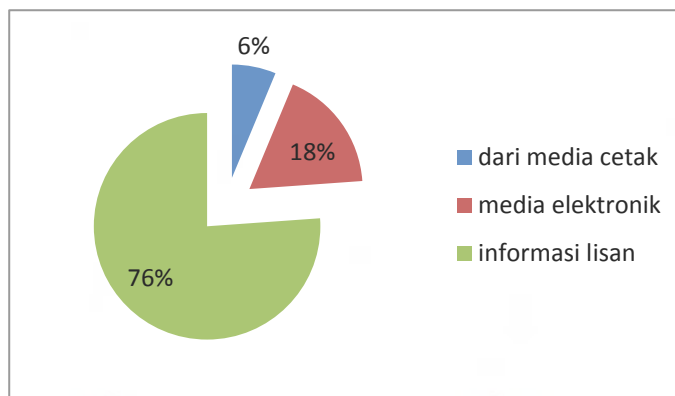
Promosi tempat wisata daerah merupakan kegiatan dari para pelaku ekonomi di lokalitas perekonomian tertentu yang memiliki potensi tempat wisata yang menarik. Dibawah ini adalah tanggapan wisatawan sebagai responden mengenai kegiatan pengenalan/promosi objek wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

Tabel 5.22 Hasil Kuisisioner Tanggapan Wisatawan

No		Tujuan Responden	Percent (%)
1	Dari media cetak	25	6
2	Media elektronik	70	17
3	Informasi lisan	303	76
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 76.1% persen dengan 303 responden yang datang berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian mengetahui objek ini dari informasi lisan, dimana informasi lisan ini seperti keluarga, saudara, teman dan relasi. Sedangkan 17,6% dengan 70 responden mengetahui dari media elektronik yaitu televisi, radio, internet. Dan yang paling sedikit yaitu melalui media cetak seperti koran, majalah, brosur dengan jumlah responden 25 orang 6,3% persen. Berikut ini adalah gambar grafik tanggapan wisatawan terhadap informasi mengenai Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.39

Grafik Tanggapan Wisatawan di Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

Selanjutnya ialah mengenai tanggapan wisatawan terkait promosi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian. Berikut ini adalah tabel hasil rekap kuisisioner responden

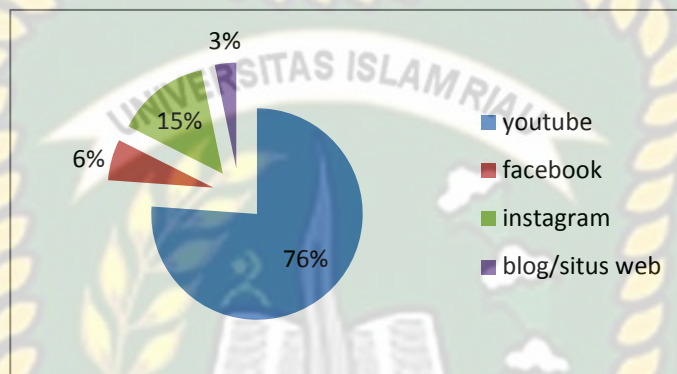
Tabel 5.23 Hasil Kuisisioner Tanggapan Wisatawan Terkait Promosi Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

No		Tujuan Responden	Percent (%)
1	Youtube	303	76
2	Facebook	25	6
3	Instagram	57	14
4	Blog/situs web	13	3
Total		398	100

Sumber: Hasil Analisis,2019

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan penambahan saran terkait promosi objek wisata *Youtube* jumlah paling banyak 303 responden dengan persentase 76,1% , selanjutnya *Instagram* 57 responden dengan 14% persen. Kemudian saran

untuk *facebook* sebanyak 25 responden dengan 6% persen dan yang terakhir saran untuk promosi objek Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian yaitu melalui *Blog/situs* web dengan persen 3% dan jumlah persen sebanyak 13 responden. Berikut ini adalah gambar grafik tanggapan wisatawan terkait promosi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian



Sumber :Hasil Olahan,2019

Gambar 5.340 Grafik Tanggapan Wisatawan di Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 5.41

Kondisi Eksisting Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis terhadap situasi dan kondisi yang berpengaruh, yang terdapat di lingkungan internal maupun eksternal. Analisis ini mencakup faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Pada analisis SWOT terdapat berbagai macam unsur :

Tabel 5.24 Analisis SWOT

Kekuatan/Strength (Faktor internal)	Peluang/ Opportunity (Faktor Eksternal)
<ul style="list-style-type: none"> - Daya tarik unggulan berupa bentuk bangunan masjid yang megah dengan desain masjid nabawi dan pemandangan alam kota pasir pengaraian dengan menaiki menara 99 <i>Asmaul Husna</i> - memiliki luas yang mampu menampung 10.000 – 15.000 jamaah - Kondisi Masjid yang aman dan nyaman - Aksesibilitas yang mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar - Wisatawan yang datang dari berbagai daerah - Adanya kerjasama dengan pihak ke-3 diharapkan mampu meningkatkan implementasi potensi wisata - Pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata yang diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas dari produk pariwisata - Wisatawan mudah mencapai lokasi - Sudah dikelola oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu
Kelemahan / Weakness (Faktor Internal)	Ancaman/Threat (Faktor Eksternal)
<ul style="list-style-type: none"> - Masih terbatasnya petugas kebersihan dapat mempengaruhi kondisi kebersihan masjid - Belum optimalnya peran serta masyarakat sekitar lokasi objek wisata mengakibatkan kurangnya pedulinya masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid - Kurangnya toko souvenir - Dalam hal promosi masjid ini kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran sebagian besar pengunjung akan lingkungan masih sangat rendah - Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata

maksimal pada promosi Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian – Masih kurang teraturnya pengunjung saat memarkir kendaraan sehingga membuat area kawasan masjid kurang rapi – Penabahan akomodasi berupa <i>home stay</i> untuk wisatawan yang berasal dari luar daerah dan ingin meralam	
--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Menentukan arahan untuk menganalisis yang sesuai untuk menganalisis Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dengan menggunakan matrik, yakni dengan membandingkan masing-masing faktor internal dan eksternal. Untuk melihat matriks yang digunakan dapat dilihat pada Table berikut:

Tabel 5.25 Matrik Arahan Analisis SWOT

S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> – Memiliki daya tarik fisik berupa bangunan yaitu masjid yang megah dengan mencontoh desain masjid nabawi, sehingga wisatawan yang datang berasal dari berbagai daerah – Sudah memiliki luas bangunan masjid yang cukup luas diharapkan adanya pengembangan infrastruktur sehingga meningkatkan kualitas masjid – Dapat lebih meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang baik dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, agar lebih berkembang lagi menambah daya tarik wisata masjid tersebut. – Aksesibilitas yang mudah menuju masjid, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan membuat usaha jasa transportasi bagi pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> – Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga agar bisa melakukan promosi yang lebih banyak dan bisa membangun toko oleh-oleh atau souvenir sehingga adanya buah tangan atau kenang-kenangan bahwa sudah berkunjung ke Masjid Agung Madani <i>Islamic Center</i> Pasir Pengaraian – Menjadikan warga sekitar untuk penambahan petugas kebersihan sehingga dapat membuat masjid ini menjadi lebih bersih dan juga rapi – Membuat lahan parkir yang memiliki batas dan tidak jauh dari masjid sehingga pengunjung dapat lebih tertip dan rapi saat parkir – Memberikan peringatan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan saat berada di lokasi objek wisata dan menambahkan fasilitas tempat pembuangan sampah di lokasi objek wisata.

S-T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan akomodasi berupa <i>home stay</i> untuk wisatawan agar wisatawan yang datang berkunjung lebih mudah mencari tempat untuk bermalam - Meningkatkan kesadaran diri menjaga kebersihan lingkungan di lokasi masjid - Mengajak pihak swasta untuk membuat promosi pada media elektronik yang lebih terkini maupun dengan mengadakan program-program kegiatan seperti ceramah agama, maupun tablig akbar dengan membuat <i>event</i> dan mengundang ceramah ternama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan media promosi wisata masjid dengan pihak swasta - Membuka toko <i>souvenir</i> yang bekerjasama dengan pemerintah - Meningkatkan kesadaran pengunjung untuk pentingnya menjaga kebersihan pada lokasi objek masjid

Sumber : Hasil Analisi, 2019

Bedasarkan hasil analisis penilaian tersebut, maka arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian adalah :

1. Pengembangan arsitektur dengan mencontoh desain masjid nabawi ataupun masjid di tanah arab, sehingga wisatawan yang datang berasal dari berbagai daerah.
2. Pengembangan infrastruktur sehingga meningkatkan daya tarik kualitas masjid.
3. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang baik dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga.
4. Dapat membuka lapangan khususnya dalam pekerjaan bagi masyarakat dengan usaha jasa transportasi bagi pengunjung dan bekerja dalam kawasan masjid
5. Menjalani kerjasama dengan pihak ketiga agar bisa melakukan promosi.

6. Membangun toko oleh-oleh atau souvenir sehingga adanya buah tangan atau kenang-kenangan bahwa sudah berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
7. Membuat lahan parkir yang memiliki batas dan tidak jauh dari masjid sehingga pengunjung dapat lebih tertip dan rapi saat parkir
8. Menambahkan fasilitas tempat pembuangan sampah di lokasi objek wisata.
9. Penambahan akomodasi berupa *home stay* untuk wisatawan agar wisatawan yang datang berkunjung lebih mudah mencari tempat untuk bermalam
10. Meningkatkan kesadaran diri menjaga kebersihan lingkungan di lokasi masjid dengan membuat poster/spanduk mengenai kebersihan lingkungan masjid.

5.2 Arahana Pengembangan Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

Dalam melaksanakan suatu pengembangan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini, perlu adanya pengembangan yang baik dan juga terarah justru akan semakin menjadikan masjid ini sebagai salah satu objek wisata yang menarik minat dan tujuan pengunjung untuk berwisata.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ada yaitu bagaimana arahan pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Arah kebijakan pengembangan sumber daya yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pengelola adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengelolaan Masjid secara profesional dan bertanggung jawab berstandar internasional.
2. Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang imarah, idarah maupun riayah.
3. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktifitas sosial umat dan ekonomi masyarakat Islam.
4. Menjadi masjid tempat sebagai pusat kajian dan penerapan imtak dan imtek serta wadah persatuan ulama.
5. Menjadi masjid sebagai siar keberasaran Islam dan simbol persatuan, kesatuan dan kemajuan umat Islam.
6. Menjadi Masjid Agung sebagai pelopor masjid paripurna bertaraf internasional.

Untuk memperoleh strategi yang tepat dalam mengembangkan produk pariwisata, peneliti melakukan analisis SWOT dengan menggunakan berbagai model dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Faktor Internal dalam mengembangkan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian

a. Kekuatan

- 1) Objek wisata Masjid ini mempunyai daya tarik unggulan berupa bentuk bangunan masjid yang megah dengan mencontoh masjid nabawi dan mempunyai daya tarik lainnya berupa pemandangan alam kota Pasir Pengaraian dengan menaiki menara 99 *Asmaul Husna* yang dapat menarik kedatangan pengunjung.
- 2) Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian ini memiliki luas yang mampu menampung 10.000 – 15.000 jamaah
- 3) Kondisi keamanan lokasi obyek wisata masjid ini akan menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung
- 4) Untuk aksesibilitas menuju Masjid Agung Madani *Islamic Center* sangat mudah dijumpai karna berada di pusat kota Pasir Pengaraian

b. Kelemahan

- 1) Masih terbatasnya petugas kebersihan dapat mempengaruhi kondisi kebersihan masjid
 - 2) Belum optimalnya peran serta masyarakat sekitar lokasi objek wisata mengakibatkan kurangnya pedulinya masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid
 - 3) Kurangnya toko souvenir
 - 4) Dalam hal promosi masjid ini kurang maksimal pada promosi Masjid Agung Adani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
 - 5) Masih kurang teraturnya pengunjung saat memarkir kendaraan sehingga membuat area kawasan masjid kurang rapi
2. Identifikasi faktor eksternal dalam pengembangan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
- a. Peluang
 - 1) Mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
 - 2) Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung mampu memikat wisatawan luar daerah berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* ini
 - 3) Adanya kerjasama dengan pihak ke-3 diharapkan mampu meningkatkan implementasi potensi wisata

4) Pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata yang diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas dari produk pariwisata

b. Ancaman

1) Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan dan pengunjung menyebabkan berkurangnya nilai tambah bagi masjid ini

2) Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata

a. Aspek Internal dan Aspek eksternal

Berdasarkan faktor internal berupa kekuatan pada daya tarik, kondisi keamanan, aksesibilitas yang sesuai tugas pokok, rencana/program arahan pengembangan masjid adalah merupakan kekuatan bagi strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian. Sedangkan kelemahan faktor internal meliputi masih terbatasnya petugas kebersihan, belum optimalnya peran serta masyarakat, serta terbatasnya diversifikasi produk dan pengemasan daya tarik wisata.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab dari peneitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan lima elemen sistem pariwisata penelitian Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian memiliki keunikan atraksi yang menjadi daya tarik dan motivasi wisatawan datang ke masjid ini. Atraksi wisata memiliki pengaruh dan kekuatan tinggi untuk menarik wisatawan berkunjung. Sebanyak 45% tujuan wisatawan datang untuk menikmati keindahan bangunan arsitektur Masjid ini, dengan arsitektur yang bagus sebanyak 46% wisatawan berpendapat perlunya penambahan atraksi lainnya untuk menambah minat kunjungan wisatawan. Akomodasi yang ada di masjid ini kurangnya perawatan dan masih kurangnya penyediaan akomodasi sehingga wisatawan kurang begitu tertarik menikmati akomodasi yang terdapat di masjid ini, sehingga akomodasi (pelayanan) memiliki pengaruh dan kekuatan. Oleh sebab itu, 36% wisatawan berpendapat mengenai perlunya penambahan akomodasi yang masih kurang adanya. Aksesibilitas dan promosi yang telah dilakukan masih minim dan masih terbatas, aksisibilitas berupa penyediaan lahan parkir yang belum maksimal dalam menampung jumlah kendaraan sehingga membuat kendaraan kurang tertib untuk parkir. Masih minimnya promosi yang dapat menambah tingkat kunjungan wisatawan yang datang. Sebanyak 76% wisatawan mengetahui masjid ini berupa informasi lisan dan tanggapan wisatawan terkait promosi penambahan dari media

sosial berupa youtube sebanyak 76% sebagai kemudahan untuk lebih baik dalam meningkatkan minat kunjungan.

Atraksi wisata, akomodasi, aksesibilitas dan promosi mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke masjid ini. Hal ini juga diperlukan dengan penambahan akomodasi yang baik dan nyaman untuk wisatawan oleh karena itu perlunya didukung oleh elemen sistem pariwisata yang lainnya. Jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan berarti keempat elemen sistem pariwisata yang lainnya sudah memiliki pengaruh dan kekuatan tinggi untuk menarik wisatawan datang berkunjung yang tidak hanya datang dalam daerah, tapi juga datang berasal dari luar daerah.

6.2 Arah Pengembangan Wisata Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian.

1. Pengembangan arsitektur dengan mencontoh desain masjid nabawi ataupun masjid di tanah arab, sehingga wisatawan yang datang berasal dari berbagai daerah.
2. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang baik dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga.
3. Dapat membuka lapangan khususnya dalam pekerjaan bagi masyarakat dengan usaha jasa transportasi bagi pengunjung dan bekerja dalam kawasan masjid

4. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga agar bisa melakukan promosi.
5. Membangun toko oleh-oleh atau *souvenir* sehingga adanya buah tangan atau kenang-kenangan bahwa sudah berkunjung ke Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian
6. Membuat lahan parkir yang memiliki batas dan tidak jauh dari masjid sehingga pengunjung dapat lebih tertip dan rapi saat parkir
7. Menambahkan fasilitas tempat pembuangan sampah di lokasi objek wisata.
8. Penambahan akomodasi berupa *home stay* untuk wisatawan agar wisatawan yang datang berkunjung lebih mudah mencari tempat untuk bermalam
9. Meningkatkan kesadaran diri menjaga kebersihan lingkungan di lokasi masjid dengan membuat poster/spanduk mengenai kebersihan lingkungan masjid.

6.3 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengembangan terhadap daya tarik Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian agar mampu menambahkan jumlah pengunjung yang datang
2. Untuk pemerintah agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan Masjid Agung Madani *Islamic Center* Pasir Pengaraian dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan dan promosi yang mampu menambah minat pengunjung.

3. Bagi riset selanjutnya penyempurnaan penelitian dengan melihat berbagai aspek yang dapat memberikan penyempurnaan terhadap penelitian ini yang akan berdampak baik terhadap pengembangan masjid tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahab, S. 1999. *Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*. Malang : PT Dinar Wijaya.
- Alfaruq, A. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Ali, Hasan. 2008. *Marketing*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Ayub, EM dan Ramlan Mardjoned. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema
- Buchari, Zainun. 2001. *Manajemen sumber daya manusia indonesia*. Jakarta : Penerbit gunung agung.
- Dedi, Rosadi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Fauzi, Muhamad, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Semarang: Walisongo press.
- Gun, Clare A. 1998. *Tourism Planning*. Taylor & Franciss: New York-Philadelphia-London
- Gunn. Clare A. and Var. 2002. *Tourism Planning: Basics Concepts Cases*. London : Routledge.
- Hardinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : Edisi Pertama, BPEE.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Levi, D. dan Sara, K. 2009. *Understanding Tourism at Heritage Religious Sites*. Focus, VI.
- Nyoman, SP. 2006. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Edisi terbaru.
- Pitana, I.G & Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Richadson, J dan Martin. 2004. *Understanding and Managing tourism*. Australia: Person Education.
- Rogers, T. L., 2009, HPMC. In : Rowe, R. C., Sheskey, P. J., & Quinn, M. E. (eds.) *Handbook of Pharmaceutical Excipient*, Sixt edition, 326-329, London, Pharmaceutical Press and American Pharmasist Associaton.
- Rosadi, D. 2011. *Analisis Ekonomtrik Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviwers*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Spillane, James. J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Univrsitas Negeri Malang

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Utama, AM. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 1*.Cetakan 1.Yogyakarta:Graha Ilmiah.

Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Pratama.

Skripsi

Amalina.D, 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Madani*

Fatoni, Nur. 2007. *Reformasi Al-Qur'an Terhadap Perceraian Jahiliyah*. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Semarang.

Laiper. 1990. *Tourism System:An Interdisciplinary Perspective Departement of Management.System,Bussines Studie Faculty,Mersey University of Hawaii at Monoa.Honolulu Usa* Suparlan, Parsudi, 1981/82. *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi*. Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesian Journal of Cultural Studies), Juni jilid X nomor 1. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi.

Jurnal

- Agustiana, Diana & Siti Fatimah.2017. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.
Objek Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.
- Astuti, Puji & Febby Asteriani & Muhammad Sofwan.2017. Jurusan Teknik PWK. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata.*
- Crouch, G. I & Ritchie, J. R. B. 1999. *Tourism, Competitiveness and Societal Prosperity.* Journal of Business Research, 44 (3), 137--152.
- Ramadhani, T. S, & Hadi Wahyono. 2013. Jurusan Teknik PWK. *Pariwisata Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah.*

Dokumen

- Al-Quran surah Ar-ruum
- Badan Pengelolaan Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu,2017. Kecamatan Rambah Dalam Angka Badan Pusat Statistik. Rokan Hulu.
- Keputusan Mahkamah Agung Konstitusi No.010/PUU-1/2000
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Recana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-1025.
- Perpres RI No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pebangunan Kepariwisataan Nasiona
- Undang-undang No 9 tahun 1990,Bab II pasal IV Tentang Kepariwisataan.

Undang-undang No 10 tahun 2009, Tentang kepariwisataan,kontruksi pengertian wisata.

Undang-undang No 53 Tahun 1999, Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam

Undang-undang No 11 Tahun 2003, Tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam

Sumber Lainnya

<https://republika.blogspot.com/2018/08/replika.html>, di akses pada tanggal 01 april 2018

<http://santrinow.blogspot.com/2019/03/Pengertian-Wisata-Religi-Menurut-Para-Ahli.html>, diakses pada 17 maret 2019.

<http://saufigreen.wordpress.com//2016/07/04/Perbedaan-wisata-religi-syariah-dan-halal>.

Vengesayi, S. 2003. *A Conceptual Model of Tourim Destination Competitiveness and*

Atractivenes(internet),http://www.anzmac.org/conference_archive/2003/papers/CON20_vengesa_yis.pdf .diakses pada 23 Desmber 2014